

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Judul

2.1.1 Definisi

Agar kajian teori ini dapat dipahami dengan baik, maka berikut merupakan penjabaran definisi dari kata kunci yang digunakan dalam perancangan, yaitu:

1. Perancangan

Ada beberapa pengertian perancangan menurut beberapa ahli. Menurut L. Bruce Archer (dalam Ratodi, 2015), perancangan adalah sebuah sasaran terkendali dari aktifitas pemecahan masalah. Sedangkan menurut John Wade, perancangan adalah sebuah upaya untuk meningkatkan nilai akan sesuatu yang sudah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang lebih melalui beberapa tahapan yakni; identifikasi masalah, identifikasi metode pemecah masalah, serta pelaksanaan pemecahan masalah.

2. Rumah sakit ibu dan anak

Rumah sakit ibu dan anak merupakan rumah sakit yang berfokus dalam pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, mencakup permasalahan reproduksi dan anak-anak sampai dengan usia 18 tahun. (Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit dalam PERMENKES, 2014)

3. Biofilik

biofilik adalah sebuah desain yang dilandasi dengan aspek biofilia dengan tujuan untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia baik secara psikologis maupun fisiologis melalui kehadiran alam dalam sebuah ruang (William Browning et al., 2014).

2.2 Teori Non Arsitektural

2.2.1 Ibu Hamil

Kehamilan menurut departemen kesehatan adalah sebuah proses pembuahan untuk melanjutkan keturunan dengan menghasilkan janin yang tumbuh di dalam rahim seorang ibu (DEPKES, 2007). Proses kehamilan dan kelahiran bayi memberikan arti secara emosional tidak hanya bagi seorang ibu, tetapi juga terhadap kedua orang tua dari bayi tersebut. Proses kehamilan yang berlangsung selama 9 bulan terbagi kedalam 3 tahap (trimester) dengan masing masing kurun waktu selama tiga bulan.

A. Kondisi Fisik

Ketika dalam proses mengandung bayi, seorang ibu akan mengalami perubahan kondisi fisik yang cukup signifikan. Proses kehamilan yang disebut dengan istilah trimester dibagi menjadi 3, yaitu:

Tri-Smester I	Tri-Smester II	Tri-Smester III
<i>Morning Sickness</i>	Ingatan	Sakit Punggung
Air Liur	Pusing	Susah Tidur
Berat Badan	Kulit	Kontraksi
Kram	Gusi	Konstipasi
Kontipasi	Berat Badan	Kram
Cepat Lelah	Rambut & Kuku	Varises
Sakit Kepala	Kram	Pembengkakan
Emosional	Sakit & Nyeri	
	Pembengkakan	

B. Kondisi Psikologis

Setiap ibu hamil tentunya memiliki kondisi psikologis yang berbeda beda, namun umumnya terdapat beberapa perubahan kondisi psikologis pada seorang ibu yang sedang hamil yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal (lingkungan sekitar), yaitu:

Tabel 2. 1 Kondisi psikologis ibu hamil

Usia kandungan	Kondisi psikologis
1 bulan	- Emosi tidak stabil - Lebih sentimental
2 bulan	- Emosional disertai perubahan fisik
3 bulan	- Ketakutan berlebih akan kondisi kandungan - Kelelahan secara mental
4 bulan	- Emosional akibat kenaikan berat badan
5 bulan	- Emosi menjadi sedikit lebih stabil - Mood ibu hamil membaik
6 bulan	- Tidak sabar
7 bulan	- Proses menunggu kelahiran bayi menyebabkan emosi ibu menjadi kebalik tidak stabil
8 bulan	- Emosi tidak stabil - Sensitif
9 bulan	- Takut - Cemas - Sensitif - Bahagia menunggu kelahiran

C. Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Kehamilan

Pada masa kehamilan, terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi kehamilan secara langsung maupun tidak langsung. Ketiga faktor tersebut adalah faktor fisik, psikologis, dan sosial budaya ekonomi.

Menurut Bell (dalam Indera Kumala & Arsandrie, 2021) terdapat beberapa stimulan yang berpengaruh terhadap indra manusia yaitu visual, audio, thermal, bau, raba. Faktor fisik yang mempengaruhi kondisi kehamilan adalah:

a. Faktor terkait perancangan bangunan

Dalam perancangan bangunan, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kondisi kehamilan, yaitu:

- Pencahayaan
- Warna
- Tata ruang
- Penghawaan

b. Posisi duduk

Posisi duduk seorang ibu yang sedang hamil akan lebih baik apabila duduk dengan posisi kaki tidak menekuk. Hal ini bertujuan agar

peredarah dara tetap lancar. Ibu hamil juga dianjurkan untuk tetap bergerak setiap 2 jam sekali selama 3 sampai dengan 5 menit dengan tujuan agar peredaran darah tetap lancar.

c. Polusi

Polusi udara tentunya dapat mempengaruhi pernafasan ibu hamil. Hal ini akan berdampak pada kondisi bayi yang dikandung.

2.2.2 Anak

Pengertian anak menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah manusia yang masih kecil. Masa anak anak diklasifikasikan berdasarkan jenis kelaminnya yaitu:

- Laki laki

Masa anak anak pada laki laki terjadi ketika usia 0 hingga 14 tahun

- Perempuan

Masa anak anak pada perempuan terjadi pada usia 0 hingga 13 tahun

A. Kondisi Psikologis Anak yang Sakit

Seorang anak yang sakit dan harus dirawat di rumah sakit tentunya menjadi sebuah masalah yang cukup besar bagi anak anak. Tempat dimana anak sakit dirawat nyatanya dapat memberi dampak secara psikologis. Bahkan terkadang beban psikologis menjadi lebih berat dibandingkan dengan penyakit yang diderita. Berikut terlampir beberapa contoh beban psikologis yang dirasakan oleh anak anak yang dirawat di rumah sakit:

- Rasa jenuh sehingga masa perawatan terasa lebih lama
- Tertekan dan muncul rasa rendah diri
- Rasa ingin kembali bersama orang tua dan teman teman
- Rasa ingin kembali ke dunia anak anak dimana mereka bisa bermain.

Dengan adanya beban psikologis ini maka rasa takut dan cemas untuk pergi ke rumah sakit tentunya menjadi hal yang sering terjadi. Beban psikologis rasa takut dan cemas ini tentunya juga berkaitan dengan usia anak yakni;

1. Bayi

Bayi mampu merasakan dan peka terhadap perubahan baik itu lingkungan fisik maupun penanganan.

2. Batita

Anak dalam usia 1 sampai dengan 3 tahun memiliki ubungan yang erat dengan ibunya dan umumnya tidak mudah untuk menyesuaikan diri dengan orang lain. Hal ini menyebabkan timbulnya rasa frustrasi dan tidak menyenangkan ketika seorang anak dirawat di rumah sakit.

3. Balita

Anak dengan usia 3 sampai dengan 5 tahun sedang mengalami proses penyempurnaan keterampilan, sehingga pada masa ini anak umumnya lebih sering bermain. Ketika anak balita dirawat dirumah sakit, mereka membutuhkan wadah untuk bermain

4. Anak sekolah

Anak dalam usia 5 hingga 10 tahun akan lebih merasa takut ketika dirawat dirumah sakit dan bahkan menolak. Kondisi ini dikarenakan semakin besar usia anak, mereka semakin memahami lingkungan sekitar.

B. Penyakit Umum pada Anak

Berikut merupakan beberapa penyakit yang secara umum sering terjadi pada anak anak terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu penyakit menular , penyakit tidak menular, dan gangguan psikologi

1. Penyakit menular

Penyakit umum yang dapat menular, yang umumnya sering terjadi pada anak anak adalah sebagai berikut:

- Influenza
- Konjungtivis
- Cacar air
- Campak
- Gondongan

2. Penyakit tidak menular (PTM)

Penyakit umum yang tidak dapat menular, yang umumnya sering terjadi pada anak anak adalah sebagai berikut:

- Diare
- Malaria

- Radang
- Demam
- Pneumonia

3. Gangguan psikologis

Gangguan psikologis cukup rentan terjadi pada anak berusia 1 sampai dengan 5 tahun. Berikut merupakan gangguan psikologis yang umum terjadi pada anak di usia 1 sampai dengan 5 tahun:

- *Stress*
Kondisi stress dapat disebabkan oleh aktivitas harian anak yang sangat padat serta adanya kekerasan.
- Gangguan kecemasan
Rasa cemas merupakan hal yang wajar, namun rasa cemas yang terus berlanjut, rasa takut, tidak dapat tidur secara nyenyak, gangguan makan, dan tidak bisa jauh dari orang tua dapat disebut memiliki gangguan kecemasan. Oleh karena itu konsultasi dengan ahli sangat diperlukan.
- *ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*
Gejala ini umumnya terjadi pada anak dengan usia 3 tahun. Ciri ciri penyakit ADHD adalah tidak dapat berkonsentrasi, kurangnya perhatian dan kesulitan dalam mengikuti aturan / instruksi. Gejala ini juga memiliki ciri ciri terlalu aktif (*hyperactive*), sulit diam, sulit diatur, sulit duduk dalam waktu lama, terlalu banyak bicara.
- *ASD (Autistic Spectrum Disorder)*
Kondisi yang umumnya dikenal dengan kata autisme memiliki ciri ciri suka menyibukkan diri, perhatian sulit teralihkan, sulit diajak berinteraksi.

Dengan adanya penyakit menular dan tidak menular pada anak tentunya perlu diperhatikan dalam pembagian ruang maupun lingkungannya. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir tingkat penularan penyakit.

2.3 Teori Arsitektural

2.3.1 Rumah sakit

A. Pengertian Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan sebuah lembaga pelayanan kesehatan profesional yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi perseorangan dengan menyediakan berbagai jenis pelayanan seperti rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat (Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit dalam PERMENKES, 2014). *World Health Organization* (WHO) menyatakan rumah sakit merupakan bagian keseluruhan dari sebuah lembaga sosial dan kesehatan dengan tiga fokus utama kepada masyarakat yaitu untuk memberikan pelayanan secara paripurna (komprehensif), penyembuhan (kuratif), dan pencegahan terhadap penyakit (preventif). Florence Nightingale selaku perawat yang legendaris pernah menyatakan bahwa rumah sakit seharusnya tidak boleh membahayakan ataupun merugikan pasiennya.

B. Fungsi dan Tujuan Rumah Sakit

Adapun tujuan dari adanya sebuah rumah sakit berdasarkan peraturan Undang Undang Republik Indonesia No.44 tahun 2009 tentang rumah sakit yaitu:

- a. Menyelenggarakan pelayanan dalam hal pemulihan maupun pengobatan sesuai dengan standar rumah sakit
- b. Memelihara serta memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna untuk meningkatkan kesehatan seseorang.
- c. Sebagai wadah pendidikan serta pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pelayanan kesehatan
- d. Meningkatkan pelayanan kesehatan dengan menyelenggarakan penelitian serta pengembangan teknologi

C. Jenis Rumah Sakit

Rumah sakit yang merupakan lembaga kesehatan menurut peraturan Undang Undang no 44 tahun 2009 ini terbagi berdasarkan pengelolaan serta pelayanannya, seperti:

- a. Rumah sakit berdasarkan pengelolaan:

Rumah sakit berdasarkan pengelolaan terbagi menjadi 2 tipe yaitu:

1. Publik

Rumah sakit publik merupakan rumah sakit yang dikelola oleh lembaga pemerintahan serta badan hukum dengan sifat nirlaba. Rumah sakit pemerintah mewajibkan penyelenggaraannya sesuai dengan ketentuan undang undang.

2. Private

Rumah sakit private merupakan rumah sakit yang dikelola dengan tujuan memperoleh profit dalam bentuk perseroan terbatas oleh badan hukum.

b. Rumah sakit berdasarkan pelayanan:

1. Rumah sakit umum

Rumah sakit umum merupakan jenis rumah sakit yang menyediakan pelayanan kesehatan dalam semua bidang ataupun jenis penyakit

2. Rumah sakit khusus

Rumah sakit khusus merupakan jenis rumah sakit yang hanya berfokus menyediakan satu bidang tertentu seperti rumah sakit khusus ibu dan anak, rumah sakit khusus gigi dan mulut, rumah sakit khusus jantung, rumah sakit paru.

D. Klasifikasi Rumah Sakit

Klasifikasi rumah sakit menurut departemen kesehatan dalam peraturan perundang undangan Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 terbagi menjadi 2 didasarkan oleh jumlah fasilitas yang tersedia serta tingkat kemampuan pelayanan rumah sakit yaitu (Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit dalam PERMENKES, 2014):

1. Rumah Sakit Umum

Rumah sakit umum terbagi dalam 4 kelas yaitu:

a. Rumah sakit umum kelas A

Dalam kelas ini, rumah sakit harus setidaknya memiliki pelayanan medis minimal 4 spesialis dasar, 5 penunjang medis spesialis, 12 spesies lain diluar dari spesies dasar, serta 13 sub spesialis.

b. Rumah sakit umum kelas B

Dalam kelas ini, rumah sakit harus memiliki pelayanan medis setidaknya 4 spesialis dasar, 4 penunjang medis spesialis, 8 spesialis lain diluar dari spesialis dasar, serta 2 sub spesialis dasar.

c. Rumah sakit umum kelas C

Dalam kelas ini, rumah sakit harus memiliki fasilitas pelayanan medis minimal 4 spesialis dasar serta 4 penunjang medis spesialis.

d. Rumah sakit umum kelas D

Wajib memiliki fasilitas pelayanan minimal 2 spesialis dasar. Namun untuk meningkatkan kualitas yang ada, maka boleh diadakan penambahan pelayanan fasilitas maksimal 1 pelayanan medis spesialis dasar dan 1 penunjang medis spesialis.

2. Rumah Sakit Khusus

Rumah sakit khusus terbagi dalam 3 kelas yaitu:

a. Rumah sakit khusus kelas A

Dalam kelas ini, rumah sakit khusus harus memiliki fasilitas pelayanan medis spesialis serta subspecialis sesuai kekhususan dari rumah sakit tersebut dan dilengkapi oleh pelayanan medis spesialis dasar dan spesialis lain yang mampu menunjang fasilitas kekhususan secara lengkap.

b. Rumah sakit khusus kelas B

Dalam kelas ini, rumah sakit khusus harus memiliki fasilitas pelayanan medis spesialis dan subspecialis sesuai dengan kekhususan dari rumah sakit tersebut serta dilengkapi oleh pelayanan medis spesialis dasar dan spesialis lain yang mampu menunjang fasilitas kekhususan secara terbatas.

c. Rumah sakit khusus kelas C

Dalam kelas ini, rumah sakit khusus harus memiliki fasilitas pelayanan medis spesialis dan subspecialis sesuai dengan kekhususan dari rumah sakit tersebut serta dilengkapi oleh pelayanan medis spesialis dasar dan spesialis lain yang mampu menunjang fasilitas kekhususan secara minim.

Dalam rumah sakit khusus, pelayanan yang harus diselenggarakan meliputi:

1. Pelayanan medis, minimal terdiri dari:
 - a. Gawat darurat yang tersedia 24 jam
 - b. Pelayanan medis umum
 - c. Pelayanan medis spesialis dasar yang sesuai dengan kekhususan rumah sakit tersebut
 - d. Pelayanan medis spesialis dan/atau subspecialis sesuai dengan kekhususan rumah sakit tersebut
 - e. Spesialis penunjang
2. kefarmasian
3. Keperawatan
4. Penunjang klinik
5. Penunjang non klinik

E. Pelayanan dalam Rumah Sakit

Dalam sebuah rumah sakit, terdapat beberapa jenis pelayanan yang wajib dilakukan oleh sebuah rumah sakit, yaitu: (Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit dalam PERMENKES, 2014)

1. Pelayanan rawat jalan
Layanan rawat jalan merupakan layanan yang meliputi; pusat kebugaran, klinik kedokteran olahraga, pusat radiasi dan chemotherapy, pusat pencitraan bergerak, pusat dialisis, pelayanan kesehatan okupansial, pelayanan rawat jalan psikiatri, bedah rawat jalan, klinik kesehatan khusus wanita, perawatan primer, serta perawatan luka.
2. Pelayanan rawat inap
Pelayanan rawat inap merupakan layanan untuk mengobservasi, mendiagnosa, mengobati pasien dengan menginap di rumah sakit.
3. Pelayanan gawat darurat
Layanan ini merupakan layanan 24 jam dengan adanya ICU serta kamar operasi. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelayanan gawat darurat, antara lain;
 - a. Kemudahan dalam mengakses pelayanan

- b. Pelayanan yang diberikan harus cekatan
 - c. Pemanfaatan sumber daya
 - d. Alur dan tingkat kepuasan pada pasien
4. Pelayanan intensif
- Terdapat 3 layanan penting yang aktif terus menerus setiap harinya melalui pemantauan berkala, dan pengobatan dalam pelayanan intensif rumah sakit meliputi *Neonatal Intensive Care Unit (NICU)*, *Intensive Care Unit (ICU)*, serta *Intensive Cardiology Care Unit (ICCU)*.
5. Layanan operasi
- Pelayanan ini dilakukan dengan spesifikasi tertentu (khusus), dan hanya dapat dilakukan oleh ahli tertentu sesuai dengan bidangnya, serta terletak di ruang khusus.
6. Layanan radiologi
- Pelayanan ini terdiri dari berbagai jenis pelayanan radiologi, diantaranya; diagnosis, terapi, dan radiologi nuklir. Pelayanan radiologi ini merupakan bidang yang penting dikarenakan melibatkan bermacam macam disiplin seperti medis, teknis, administrasi, serta profesional lainnya. Terdapat pula persyaratan secara teknis dalam layanan ini yaitu dari segi perlindungan radiasi melalui dinding, lampu, dan lain lain.
7. Laboratorium
- Layanan ini diajukan untuk meningkatkan mutu, nilai efektifitas dan efisien.
8. Pelayanan gizi
- Layanan ini merupakan layanan sehari hari yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan para pasien.

2.3.2 Rumah Sakit Ibu dan Anak

A. Pengertian RSIA

Rumah sakit ibu dan anak menurut menteri kesehatan merupakan rumah sakit yang berfokus dalam pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, mencakup permasalahan reproduksi dan anak-anak sampai dengan usia 18 tahun.

B. Faktor RSIA

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan adanya Rumah Sakit Ibu dan Anak, diantaranya adalah:

1. Adanya rasa takut akan rumah sakit dikarenakan suasana rumah sakit yang menjadi dilema bagi para ibu dan anak.
2. Kondisi ibu hamil yang cenderung memilih tempat yang lebih aman karena memerlukan perhatian ekstra terhadap bayi yang dikandung, serta anak-anak memerlukan tempat yang lebih mampu memberi rasa aman dan nyaman.
3. Perlunya *treatment* khusus bagi para ibu dan anak dalam segi keamanan, kenyamanan, serta suasana ruang.

C. Tujuan dan Fungsi rsia

Tujuan dan fungsi dari adanya Rumah Sakit Ibu dan Anak sebenarnya tidak begitu berbeda dengan tujuan Rumah sakit yaitu preventif, kuratif, dan rehabilitasi. Namun adapun tujuan didirikannya sebuah rumah sakit khusus ibu dan anak yang diantaranya adalah:

1. Sebagai wadah untuk pemeriksaan kehamilan ibu
2. Sebagai wadah perawatan serta pengobatan bagi wanita khususnya dalam penyakit kandungan, berupa rawat jalan maupun rawat inap
3. Sebagai wadah pengobatan, perawatan, dan pengecekan terhadap kondisi bayi maupun anak.
4. Sebagai wadah perawatan dan pengobatan bagi para ibu hamil, bersalin, nifas
5. Sebagai wadah informasi mengenai kesehatan khususnya di bagian obstetri serta ginekologi seperti gizi anak, KB, dan lain-lain
6. Untuk mengurangi jumlah angka kematian terhadap bayi, balita, anak-anak, maupun wanita baik dikarenakan persalinan maupun penyakit dalam kandungan.

D. Pengguna

Dalam sebuah rumah sakit ibu dan anak tentunya tidak luput dari pengguna dan kegiatannya. Pengguna rumah sakit ibu dan anak dijabarkan sebagai berikut:

1. Pasien

Pasien pada rumah sakit ibu dan anak dikelompokkan lagi berdasarkan pelayanan yang diberikan, yaitu:

a. Pasien rawat inap dengan kegiatan;

- Persiapan kelahiran
- Persalinan
- Perawatan berkala pasca melahirkan
- Perawatan anak yang sedang sakit

b. Pasien rawat jalan dengan kegiatan;

- Pendaftaran
- Pemeriksaan dan diagnosa
- Pengobatan, dapat berupa terapi
- Pemeriksaan fisioterapi, laboratorium, dan radiologi
- Penebusan obat
- Imunisasi dan KB

c. Pasien bayi

Perawatan bayi didasarkan dari kondisi bayi setelah lahir.

2. Pengunjung

Pengunjung yang berupa teman atau kerabat umumnya berkunjung untuk mengantarkan pasien, menunggu proses persalinan, menemani pasien, serta membantu pasien perihal penebusan obat dan administrasi

3. Staff

Staff yang ada pada rumah sakit ibu dan anak terbagi menjadi 4 yaitu:

a. Staff medis yang bertugas untuk

- Memeriksa, mendiagnosa, dan memberi pengobatan
- Mengambil tindakan operasi, persalinan normal, persalinan patologis
- Memberi pengawasan terhadap bayi yang baru dilahirkan

b. Staff paramedis bertugas untuk

- Ikut membantu seluruh kegiatan dokter
- Melayani pasien rawat inap
- c. Staff penunjang medis bertugas untuk
 - Penanggung jawab laboratorium
 - Kegiatan radiologi
 - Dalam bidang farmasi, melakukan pembuatan, menyediakan, dan menjual obat-obatan.
- d. *Service*
Bertugas dalam bidang kebersihan, keamanan, dan lain-lain.

E. Tinjauan kegiatan

Kegiatan dalam Rumah Sakit Ibu dan Anak ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

A. Kegiatan Medis

Kegiatan medis dalam rumah sakit ibu dan anak meliputi:

1. Poliklinik

- Poli kandungan dan kebidanan
Ketersediaan spesialis kandungan dan kebidanan
- Poli anak
Pelayanan berupa konsultasi kesehatan, imunisasi, perkembangan dan pengobatan pada anak berusia 0-18 tahun
- Poli gizi
Unit yang memperhatikan seluruh gizi dan nutrisi pada pasiennya.

2. Unit Gawat Darurat (UGD)

Unit ini adalah bagian yang menyediakan pertolongan pertama pada pasiennya selama 24 jam. Dalam unit ini, kegiatan yang dilakukan ialah penerimaan pasien, pemeriksaan dan pengobatan.

3. Bedah

Tempat dilakukannya kegiatan operasi atau pembedahan ibu yang akan melahirkan.

4. Perawatan

Unit perawatan terbagi menjadi perawatan umum dan isolasi. Perawatan umum berarti perawatan terhadap pasien yang tidak

memiliki penyakit khusus. Sedangkan perawatan isolasi adalah perawatan terhadap kondisi pasien yang memiliki penyakit khusus dan umumnya menular.

5. Terapi

Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan fisik dengan tujuan untuk membantu proses pemulihan pasien dalam penggunaan otot motorik pada pasien rawat jalan dan rawat inap

6. Farmasi

Kegiatan dalam unit pelayanan farmasi adalah adanya fasilitas apotek dan ketersediaan obat-obatan.

B. Kegiatan Non Medis

Kegiatan non medis dalam Rumah Sakit Ibu dan Anak meliputi:

1. Kegiatan administratif

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang terdiri dari proses pendaftaran, pendataan keluhan, dan laporan perkembangan kesehatan pasien.

2. Rawat inap

Tempat pasien beristirahat selama melakukan rawat inap.

3. Unit pendukung layanan medis

Kegiatan pendukung dalam hal seperti; farmasi, laboratorium, radiologi.

4. Kegiatan pendukung non medis

Terdiri dari kantor, unit gizi dan sterilisasi.

5. Kegiatan sosial dan bersifat komersil

Merupakan salah satu pemasukan rumah sakit ibu dan anak yaitu dengan ketersediaan area parkir, *foodcourt*.

6. Service penunjang

Merupakan kegiatan service yang dapat diakses oleh staf rumah sakit ibu dan anak seperti ruang janitor, *pantry*, pos keamanan, dan lain lain.

F. Kebutuhan Ruang dalam RSIA

Jenis pelayanan dalam sebuah Rumah sakit ibu dan anak terbagi menjadi 3 yaitu layanan rawat jalan, rawat inap, dan pelayanan penunjang. Berikut merupakan kegiatan layanan yang ada dalam pelayanan rumah sakit ibu dan anak:

Tabel 2. 2 Kebutuhan Ruang RSIA tipe C

Rawat Jalan (Poliklinik)	Rawat Inap	Pelayanan Penunjang	
		Medis	Non Medis
Poli Anak	Kamar Perawatan Dewasa	IGD	Administrasi
Poli Kandungan & Kebidanan	Kamar Perawatan Anak	Fisioterapi	R. Jenazah
Poli Laktasi	Kamar Bayi	Radiologi	Dapur
Poli Tumbuh Kembang Anak	ICU	Farmasi	Laundry
Gizi	NICU	Laboratorium	MEP
Bedah	PICU		
Poli Gigi	HCU		
THT	Operasi		
Konseling Psikologi			

2.3.5 Biofilik

A. Pengertian Biofilik



Gambar 2. 1 Desain Biofilik

Sumber: Archdaily

Biofilik berasal dari istilah biophilia yang memiliki arti kecenderungan akan adanya hubungan kelekatan antar manusia terhadap unsur alam (biophilic design, Kellert). Menurut Browning dalam bukunya yang berjudul *14 patterns of biophilic design*, arsitektur biofilik adalah sebuah desain yang dilandasi dengan adanya aspek biofilia yang bertujuan untuk ikut

berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia baik secara psikologis maupun fisiologis melalui kehadiran alam dalam sebuah ruang (William Browning et al., 2014).

Arsitektur biofilik dan *green architectue* tidaklah sama. Arsitektur biofilik adalah hasil dari kristalisasi 3 prinsip yang ada dalam arsitektur hijau yakni “*respect for users, respect for site, and energy efficiency*”. Arsitektur biofilik berkerja bersinggungan dengan *green architecture* dikarenakan penerapan arsitektur biofilik juga berhubungan dengan penerangan, penghawaan, air, tanaman, dan lansekap.

Adapun beberapa tujuan dari adanya penerapan desain biofilik dalam arsitektur yakni:

- Menyediakan wadah interaksi hubungan timbal balik antar manusia dengan alam
- Memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikologis manusia.
- Menyediakan ruang yang restoratif bagi kondisi fisik manusia seperti menyehatkan sistem syaraf
- Menampilkan vitalitas kehidupan yang memiliki nilai estetika.

B. Sejarah Biofilik

Desain biofilik awalnya adalah sebuah teori biofilia yang merupakan keterikatan manusia dengan alam yang dikembangkan pada tahun 1984 oleh Edward O. Wilson. Teori ini kemudian dikembangkan kembali oleh Kellert yang merupakan Tweedy Ordway Professor Emeritus dalam jurusan ilmu kehutanan dan lingkungan di Universitas Yale di tahun 2005 dalam bukunya yang berjudul *building for life: Designing and Understanding the Human Nature Connection*. Pada buku inilah desain biofilik yang merupakan teori hubungan manusia dengan alam mulai diperkenalkan. Di tahun 2008, Kellert kembali menerbitkan buku yang berjudul *Biophilic Design: The Theory, Science, and Practice of Bringing Buildings to Life*. Kemudian pada tahun 2015, Kellert menerbitkan buku *The Practice of Biophilic Design*.

Teori biofilik bukan hanya dikembangkan oleh Stephen R. Kellert, tetapi teori ini juga dikembangkan oleh beberapa orang lainnya seperti William

Browning, Catherine dan Joseph yang mana pada tahun 2014 menerbitkan buku yang berjudul *14 Patterns of Biophilic Design* yang berisikan manfaat serta pola dalam desain biofilik.

C. Pola Biofilik

Biofilik menurut William Browning terdiri dari 14 pola yang terbagi kedalam 3 prinsip utama yaitu:

a. *Nature In Space* (Alam dalam ruang)

Prinsip dari Nature in Space adalah kehadiran unsur alam pada sebuah ruang baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Kehadiran elemen alam ini dapat berupa kehadiran secara fisik seperti air, tumbuhan, hewan, maupun melalui suara, aroma, angin, dan elemen alam lainnya. Dalam prinsip *nature in space*, terdapat 7 pola yang dijadikan sebagai parameter dalam desain biofilik, yaitu:

1. *Visual Connection with Nature* (Koneksi visual dengan alam)



Gambar 2. 2 Contoh penerapan pola *Visual Connection with Nature*

Keterkaitan dengan alam melalui penglihatan dengan adanya kehadiran elemen alam secara langsung dan tidak langsung.

Contoh kehadiran alam melalui tumbuhan, hewan maupun secara tidak langsung dengan melalui gambar maupun lukisan yang merepresentasikan alam.

2. *Non-Visual Connection with Nature* (Koneksi dengan alam secara non visual)



Gambar 2. 3 Contoh penerapan pola Non-Visual Connection with Nature

Koneksi dengan alam yang dijumpai dengan rangsangan suara, bau, tekstur dan rasa baik secara alami maupun buatan.

Contoh aplikasi pola non visual connection with nature secara alami adalah dengan wewangian rempah rempah, bunga, air mengalir, bahan bahan yang bertekstur seperti batu, kayu. Aplikasi pola Non visual melalui.

3. *Non-Rhythmic Sensory Stimuli* (Sensory stimuli non ritmik)



Gambar 2. 4 Contoh penerapan pola Non-Rhythmic Sensory Stimuli

Keterkaitan dengan pola alam melalui ruang yang terkadang tidak disadari oleh seseorang.

Contoh pengaplikasian pola non rhythmic sensory stimuli secara alami adalah melalui adanya pergerakan awan, adanya angin, gemercik air dan gesekan tanaman, serta pergerakan hewan. Pola *non rhythmic sensory stimuli* juga bisa diaplikasikan secara buatan yaitu dengan menggunakan layar, refleksi dari air serta adanya bayangan.

4. *Access to Thermal and Airflow Variability* (Akses termal dan variasi aliran udara)



Gambar 2. 5 Contoh penerapan pola Access to Thermal and Airflow Variability

Keterkaitan mengenai penghawaan, suhu udara, kelembaban relatif, aliran udara melintasi kulit, dan suhu permukaan yang terkait dengan lingkungan alam.

Penerapan pola ini dapat diterapkan secara alami melalui pemanfaatannya dari panas sinar matahari, bayangan serta penggunaan material yang mampu memancarkan sinar. Penerapan pola ini juga dapat digapai dengan aplikasi buatan yaitu dengan pendistribusian HVAC, penggunaan jendela, dan cross ventilation.

5. *Presence of Water* (Kehadiran air)



Gambar 2. 6 Contoh penerapan pola Presence of Water

Kehadiran pola air untuk meningkatkan kualitas ruang dengan penglihatan, pendengaran, maupun interaksi. Pola air yang dihadirkan dapat berupa kehadiran air secara alami maupun buatan. Contoh Kehadiran air secara alami dapat digapai melalui kehadiran sungai, laut, danau, arus air. Kehadiran air secara buatan dapat berupa adanya water wall, *reflecting pool*, akuarium, air mancur.

6. *Dynamic and Diffuse Light* (Cahaya yang dinamis dan tersebar)



Gambar 2. 7 Contoh penerapan pola *Dynamic and Diffuse Light*

Intensitas cahaya dan bayangan yang dimanfaatkan untuk mencapai pengalaman pergantian waktu seperti berada di alam.

Contoh kehadiran pola *dynamic and diffuse light* secara alami adalah dengan memanfaatkan sinar matahari, sinar bulan dan bintang. Sedangkan penerapan secara buatan dapat melalui lampu, distribusi dari cahaya.

7. *Connection with Natural System* (Koneksi dengan sistem alam)



Gambar 2. 8 Contoh penerapan pola *Connection with Natural System*

Pemahaman akan adanya pola yang menggambarkan proses alam yang selalu berubah.

Contoh penerapan pola *connection with natural system* secara alami adalah dengan memanfaatkan pola iklim dan cuaca, perilaku hewan, pola musiman. Sedangkan penerapan secara bukannya yaitu dengan menggunakan material dengan unsur alam, adanya habitat satwa liar, sistem simulasi transisi sinar matahari dengan siklus diurnal.

b. *Natural Analogues* (Analogi alam)

Prinsip *Natural Analogues* ini merupakan kehadiran alam secara organik dengan menghadirkan unsur alam yang terorganisir. Dalam prinsip ini, terdapat 3 pola sebagai parameter desain antara lain:

1. *Biomorphic Forms and Pattern* (Bentuk dan Pola Biomorfik)



Gambar 2. 9 Contoh penerapan pola Biomorphic Forms and Pattern

Adanya simbol atau pola yang merepresentasikan alam. Dapat berupa pola repetitif, tekstur, dsb. Penerapan pola biomorphic dapat melalui penggunaan pola pada karpet, dinding, representasi alam berupa batang pohon pada kolom.

2. *Material Connection with Nature* (Koneksi dengan material alam)



Gambar 2. 10 Contoh penerapan pola Material Connection with Nature

Penggunaan material yang berkaitan dengan pola alam untuk merefleksikan alam. Penerapan pola alam melalui material dapat menggunakan ornamen ataupun aksen detail kayu, bebatuan, penggunaan pola pada dinding, struktur, dan fasad.

3. *Complexity & Order* (Kompleksitas & keteraturan)



Gambar 2. 11 Contoh penerapan pola Complexity & Order

Penerapan pola desain yang sering ditemui di alam, bentuk simetri, serta memiliki hirarki ruang. Penerapan pola kompleksitas ini dapat diterapkan melalui dekorasi maupun bentuk dan fungsi berupa fasad, lansekap.

c. *Nature of the Space* (Sifat sebuah ruang).

Prinsip ini adalah prinsip yang menekankan konfigurasi ruang dalam alam, pada prinsip ini terdapat 4 pola sebagai parameter penerapannya, yaitu:

1. *Prospect* (Prospek)



Gambar 2. 12 Contoh penerapan pola Prospect

Adanya area dengan jarak pandang yang cukup, dan luas serta terbuka. Contoh penerapan desain pada pola ini adalah dengan menyediakan jendela maupun bukaan seperti balkon yang memberi penglihatan keluar bangunan.

2. *Refuge* (Tempat berlindung)



Gambar 2. 13 Contoh penerapan pola Refuge

Ketersediaan sebuah ruang yang memberi rasa nyaman terhadap kondisi lingkungan. Contoh penerapan pola refuge adalah ketersediaan tempat istirahat, menunggu, refleksi, berbincang, membaca, dan sebagainya.

3. *Mystery* (Misteri)

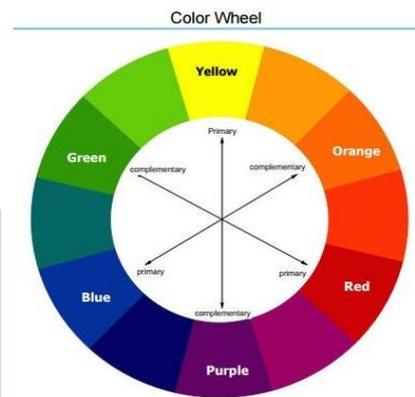
Sebuah pola yang meningkatkan rasa keingintahuan akan sensasi dari sebuah ruang

4. *Risk / peril* (Resiko/ Bahaya)

Adanya hal yang memberi rasa aman pada ruang yang dianggap sebagai ancaman

D. Warna

Warna adalah sebuah spektrum yang terdapat di dalam cahaya sempurna (putih). Identitas dari sebuah warna ditentukan dari panjang gelombang cahaya tersebut. Masing masing warna mampu memberikan sebuah kesan dan identitas tertentu tergantung dari kondisi sosial pengamatnya. Warna dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan sifatnya, yaitu:



Gambar 2. 14 Color Wheel
Sumber sample templates

1. Warna netral

Kelompok warna ini tidak termasuk warna primer maupun sekunder. Warna warna ini tidak memiliki kemurnian warna. Warna netral merupakan campuran ketiga komponen warna sekaligus namun tidak dalam komposisi yang sama.

2. Warna kontras

Warna ini biasanya berseberangan sehingga memberi kesan berlawanan antara satu dengan yang lainnya. Warna kontras ini terdiri atas warna primer dan sekunder, contohnya adalah kuning dengan ungu, biru dengan jingga, merah dengan hijau.

3. Warna panas

Warna ini adalah warna yang berada di setengah lingkaran warna yaitu dari merah hingga kuning. Warna panas memberi kesan jarak dekat.

4. Warna dingin

Warna ini adalah kelompok warna yang memberi kesan sejuk dari jarak yang jauh. Contoh warna dingin adalah hijau hingga ungu.

Setiap warna akan memberikan dampak yang berbeda terhadap emosi, psikologi seseorang dengan berbagai cara. Secara naluri, sifat dan efek dari berbagai macam warna secara tidak sadar dapat diungkapkan dalam bahasa. Berikut ini terdapat tabel warna dan kesan yang dihasilkan:

Tabel 2. 3 Pengaruh Warna terhadap Psikologi

Warna	Kesan
Merah	Energik, Panas, Dinamis, Aktif
Merah Muda	Feminim, Lembut, Lunak, Cantik, Romantis
Kuning	Hangat, Gembira, Menarik
Kuning Muda	Muda, Gembira, Cerah, Hangat, Lebut, Cantik
Orange	Riang, Populer, Bersemangat, Keras, terang
Krem	Klasik, Lembut, Manis, netral
Hijau	Klasik, Sejuk, Terang, Duniawi
Hijau Muda	Segar, Gembira, Ceria, bertumbuh
Biru	Klasik, Kuat, Percaya diri, Profesional
Biru Muda	Tenang, Bersih, Halus, Pintar, Relax
Ungu	Manis, Cantik, Hangat, Lembut, Tropis
Ungu Muda	Klasik, tenang, Lembut, Pintar, Relax
Hitam	Dramatis, Klasik, Mistis, Duka, Elegan
Abu abu	Stabil, Konsentrasi, Tidak Komunikatif
Emas	Energik, Perkasa, Dinamis, Aktif
Putih	Terang, Murni, Bersih, Suci

Sumber: *Energy Colour Therapy*, 2005

E. Bentuk

Bentuk adalah elemen utama yang digunakan dalam mengidentifikasi sebuah figur atau wujud. Bentuk dalam sebuah bidang datar dapat dikatakan sebagai karakter garis dari sebuah figur. Sedangkan bentuk dalam sebuah volume diartikan sebagai konfigurasi permukaan. Dalam buku D.K. Ching, semakin sederhana sebuah bentuk, maka akan semakin mudah diterima dan dimengerti. Wujud dasar bentuk dapat dibagi menjadi 3 yaitu lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar yang masing masing memiliki karakter tersendiri yaitu:

Tabel 2. 4 Bentuk dan Karakteristik

Wujud	Keterangan
 Lingkaran	Adalah sederetan titik yang disusun dengan jarak yang sama dan seimbang terhadap suatu titik. Lingkaran merupakan suatu sosok yang terpusat, terpusat berarah kedalam dan pada umumnya bersifat stabil.
 segitiga	Adalah bidang datar yang dibatasi oleh 3 sisi dan mempunyai 3 sudut. Jika terletak pada salah satu sisinya, segitiga merupakan bentuk yang sangat stabil. Jika diletakkan pada salah satu sudutnya maka tampak seimbang dalam tahap yang sangat kritis atau tampak tidak stabil dan cenderung jatuh pada salah satu sisinya.
 Persegi empat	Adalah sebuah bidang datar yang mempunyai 4 buah sisi yang sama panjang dan 4 buah sudut 90°. Bujur sangkar menunjukkan sesuatu yang murni dan rasional. Merupakan bentuk yang statis, netral, dan tidak mempunyai arah tertentu.

Sumber: D.K.Ching – Architecture : Form, Space, and Order –Second Edition, 1996

Sumber D.K. Ching - Architecture: Form, Space, and Order, 1996

F. Dampak terhadap Kondisi Manusia

Kehadiran alam memberi dampak terhadap kondisi manusia baik secara fisiologis maupun psikologis (Ulrich, n.d.). Hal ini membuktikan bahwa kesehatan dan kesejahteraan seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Browning, ke-14 pola dalam desain biofilik memiliki dampak terhadap manusia sebagai berikut (Terrapin, 2015):

Tabel 2. 5 Manfaat pola biofilik pada manusia

Pola		*	Pengurangan Stress	Kinerja Kognitif	Emosi, Mood & Preferensi
Nature in space	<i>Visual Connection with Nature</i>	* * *	Menstabilkan denyut jantung dan menurunkan tekanan darah	Meningkatkan fokus, perhatian, dan ikatan mental	Perilaku menjadi lebih positif dan bahagia
	<i>Non-Visual Connection with Nature</i>	* *	Mengurangi stress dan mengurangi tekanan darah sistolik	Berdampak pada kinerja kognitif menjadi lebih positif	Peningkatan dalam kesehatan secara mental dan memberi ketenangan
	<i>Non-Rhythmic Sensory Stimuli</i>	* *	Berdampak positif terhadap tekanan darah sistolik, denyut jantung, dan sistem saraf simpatik	Ukuran tingkah laku menjadi lebih terukur dan teramati atas perhatian dan eksplorasi.	

Pola	*	Pengurangan Stress	Kinerja Kognitif	Emosi, Mood & Preferensi
<i>Access to Thermal and Airflow Variability</i>	*	Memberi kenyamanan, kesejahteraan, serta meningkatkan produktivitas	Meningkatkan konsentrasi	Meningkatkan persepsi akan kenikmatan ruangan
<i>Presence of Water</i>	*	Mengurangi stress. Menstabilkan detak jantung dan tekanan darah. Merasa damai	Meningkatkan konsentrasi, ingatan. Meningkatkan reaksi persepsi	Respon emosi yang diberikan menjadi lebih positif
<i>Dynamic and Diffuse Light</i>	*	Memberi dampak positif terhadap <i>circadian system</i> memberi kenyamanan secara visual		
<i>Connection with Natural System</i>				Memberi respon positif terhadap kesehatan serta menggeser persepsi mengenai lingkungan
<i>Biomorphic Forms and Pattern</i>	*			Preferensi terhadap pandangan
<i>Material Connection with Nature</i>			Meningkatkan kinerja kreativitas. Menurunkan tekanan darah diastolik.	Meningkatkan kenyamanan
<i>Complexity & Order</i>	*	Berdampak positif terhadap respon stress (persepsi & psikologis)		Memperhatikan pemandangan yang lebih diminati
<i>Prospect</i>	*	Mengurangi stress	Mengurangi rasa sakit, lelah, dan bosan	Memberi rasa nyaman dan aman
<i>Refuge</i>	*		Meningkatkan konsentrasi dan memberi rasa aman	
<i>Mystery</i>				Membujuk respon kesenangan
<i>Risk / peril</i>				Menghasilkan dopamine dan rasa senang

2.4 Standar Perancangan

2.4.1 Persyaratan Pembangunan Rumah Sakit ibu dan anak

A. Persyaratan Teknis

Dalam perancangan rumah sakit, baik itu rumah sakit umum maupun rumah sakit khusus, terdapat beberapa persyaratan yang harus diperhatikan yaitu (Pemerintah Indonesia, 2014):

1. Lokasi

- Batasan antar lingkungan rumah sakit harus jelas sehingga tidak memungkinkan orang dan hewan keluar masuk dengan bebas
- Perhitungan luas tapak sebanding dengan area parkir. Perbandingan area parkir minimal 1 tempat parkir per 10 tempat tidur.
- Lokasi berada di daerah bebas banjir. Apabila berada di lokasi rawan banjir, maka harus menyediakan fasilitas maupun teknologi sebagai solusi.
- Lingkungan rumah sakit harus bebas asap rokok.
- Lokasi mendapatkan pencahayaan yang cukup.
- Lokasi rumah sakit tidak berdebu, tidak tergenang air, dan terletak di lingkungan yang bersih.
- Rumah sakit harus memisahkan saluran limbah domestik dan limbah medis secara tertutup yang kemudian akan terhubung langsung dengan instalasi pengolahan limbah.
- Halaman, area parkir, area tunggu, dan ruang ruang lainnya harus menyediakan tempat sampah. Perbandingan ideal tempat sampah adalah tersedia tempat sampah dalam setiap radius 20 meter.
- Lingkungan rumah sakit beserta ruang bangunan rumah sakit harus dalam keadaan bersih sehingga tidak menjadi tempat serangga untuk bersarang dan berkembang biak.

2. Konstruksi

Konstruksi rumah sakit terdiri dari beberapa bagian yaitu dimulai dari lantai, dinding, atap, langit langit, pintu, ventilasi, konstruksi, jaringan instalasi, lalu lintas antar ruang, dan fasilitas pemadam kebakaran. Berikut merupakan uraian dari masing masing bagian konstruksi dalam rumah sakit, yaitu:

- a. Lantai
 - Material pada lantai harus berwarna terang, kedap air, memiliki permukaan yang rata, kuat, tidak licin, kokoh, serta mudah dibersihkan.
 - Lantai yang berhubungan langsung dengan air harus memiliki kemiringan (*slopping*) ke arah pembuangan
 - Sudut pertemuan lantai dengan dinding harus dibuat melengkung dengan tujuan untuk mempermudah perawatan bangunan.
- b. Dinding
 - Dinding harus kokoh, berwarna terang, memiliki permukaan yang rata.
 - Cat pada dinding rumah sakit harus menggunakan cat yang tidak mengandung logam berat serta tidak luntur.
- c. Atap
 - Atap bangunan harus kokoh dan tidak bocor, memiliki talang air
 - Atap harus bebas dari sarang hewan untuk berkembang biak
 - Apabila tinggi atap melebihi meter, maka harus menyediakan penangkal petir.
- d. Langit langit
 - Langit langit pada rumah sakit harus berwarna terang, kokoh dan mudah dibersihkan.
 - Tinggi langit langit paling minim setinggi 2,7meter dari lantai
 - Rangka langit langit harus kuat dan apabila langit langit menggunakan material kayu, maka harus menggunakan material kayu anti rayap.
- e. Pintu

Pintu harus memiliki lebar dan tinggi yang cukup, serta kuat.
- f. Ventilasi
 - Harus memiliki ventilasi alami paling minim 15% dari luas lantai
 - Ventilasi alami harus bisa mendukung aliran udara di dalam kamar maupun ruang rumah sakit dengan baik
 - Apabila ventilasi alami tidak mampu menjamin terjadinya pertukaran udara dengan baik, maka setiap ruang harus didukung oleh pendingin ruangan (*air conditioner*).
- g. Konstruksi

balkon, teras, dan talang air harus diperhatikan agar tidak menjadi sarang nyamuk *aedes aegypti*

h. Jaringan instalasi

- Instalasi air baik itu air minum, bersih, limbah, instalasi gas, listrik, serta sistem pengawasan dan sarana telekomunikasi harus sudah memenuhi persyaratan teknis kesehatan agar aman untuk digunakan dengan tujuan pelayanan kesehatan.
- Pemasangan pipa air bersih dan air limbah tidak boleh bersilangan dengan tujuan untuk menghindari pencemaran air.

i. Lalu lintas antar ruang

- Ruangan dan sirkulasi antar ruang harus jelas dan dilengkapi dengan *sign* atau petunjuk ruangan agar menghindari resiko terkontaminasi
- Tangga, eskalator, ataupun lift harus dilengkapi dengan alarm dan petunjuk penggunaan.

j. Fasilitas pemadam kebakaran

Rumah sakit harus dilengkapi dengan fasilitas pemadam kebakaran.

3. Ruang pada bangunan

Ruang ruang pada bangunan terbagi menjadi 4 zona yaitu :

- Zona resiko rendah; area administrasi, computer, *meeting area*, *receptionist*, *library*.
- Zona resiko sedang; area rawat inap penyakit tidak menular, area tunggu, area rawat jalan, ruang ganti.
- Zona resiko tinggi; area isolasi, lab, ruang bedah, kamar jenazah, ruang perawatan intensif.
- Zona resiko sangat tinggi; ruang bedah mulut, ruang operasi, UGD (Unit Gawat Darurat), area bersalin, area patologi, area perawatan gigi

4. Kualitas Udara dalam ruang

- Tidak berbau
- Tidak mengandung debu asbestos

5. Pencahayaan

Tabel 2. 6 batas intensitas cahaya

No.	Ruang	Intensitas cahaya (Lux)	Keterangan
1	Ruang pasien	100-200	cahaya berwarna sedang
2	Ruang operasi umum	300-500	
3	Meja Operasi	10000-20000	cahaya putih kebiruan/ netral tanpa bayangan
4	Anestesi, Pemulihan	300-500	
5	Endoscopy, Laboratorium	75-100	
6	X ray	Min. 60	
7	Koridor	Min. 100	
8	Tangga	Min. 100	
9	Kantor Administrasi	Min. 100	
10	Gudang	Min. 200	
11	Farmasi	Min. 200	
12	Dapur	Min. 200	
13	Ruang Cuci	Min. 100	
14	Toilet	Min. 100	
15	Ruang isolasi tetanus	0,1-05	cahaya berwarna biru
16	Ruang Luka Bakar	100-200	

6. Penghawaan

Tabel 2. 7 Penghawaan

No.	Ruang	Intensitas cahaya (Lux)
1	operasi	19-24 °C
2	bersalin	24-26 °C
3	pemulihan/ perawatan	22-24 °C
4	observasi	21-24 °C
5	perawatan	22-26 °C
6	ICU	22-23 °C
7	ruang jenazah	21-24 °C
8	laboratorium	22-26 °C
9	UGD	12-24 °C
10	ruang sterilisasi	22-30 °C

7. Kebisingan

Rumah sakit harus bisa menjaga kebisingannya agar tidak mengganggu pasien Berikut merupakan tabel persyaratan kebisingan dalam ruang rumah sakit:

Tabel 2. 8 batas kebisingan

No.	Ruang	Kebisingan max (dBA)
1	Ruang pasien	45
2	Ruang operasi umum	45
3	Anestesi, Pemulihan	45

No.	Ruang	Kebisingan max (dBA)
4	Endoscopy, Laboratorium	65
5	X ray	40
6	Koridor	40
7	Tangga	45
8	Kantor Administrasi / Lobby	45
9	Gudang	45
10	Farmasi	45
11	Dapur	78
12	Ruang Cuci	78
13	Ruang isolasi tetanus	40
14	Poli Gigi	80

8. Fasilitas sanitasi

Aturan perbandingan jumlah tempat tidur terhadap jumlah toilet dan kamar mandi. Serta aturan mengenai perbandingan jumlah karyawan dengan jumlah toilet serta kamar mandi.

Tabel 2. 9 perbandingan jumlah TT dengan jumlah toilet & kamar mandi

No.	Jumlah Tempat Tidur (TT)	Jumlah Toilet	Jumlah Kamar Mandi
1	1 s/d 10	1	1
2	11 s/d 20	2	2
3	21 s/d 30	3	3
4	31 s/d 40	4	4

Dengan catatan setiap penambahan 10 tempat tidur, harus ditambah 1 toilet dan 1 kamar mandi

Tabel 2. 10 perbandingan jumlah karyawan dengan jumlah toilet & kamar mandi

No.	Jumlah Karyawan	Jumlah Toilet	Jumlah Kamar Mandi
1	1 s/d 20	1	1
2	11 s/d 40	2	2
3	21 s/d 60	3	3
4	31 s/d 80	4	4

Dengan catatan setiap penambahan 20 karyawan, harus ditambah 1 toilet dan 1 kamar mandi

9. Jumlah tempat tidur

- Ruang perawatan bayi minimum 2m² / tempat tidur
- Ruang isolasi bayi minimal 3,5m² / tempat tidur
- Ruang perawatan dewasa minimum 4,5m² / tempat tidur
- Ruang isolasi dewasa minimum 6m² / tempat tidur

B. Persyaratan Umum

Rumah sakit juga memiliki standar persyaratan umum, diantaranya:

1. Zonasi yang dibagi menjadi 4 zona, yaitu;
 - a. Zona publik
Zona ini merupakan area yang memiliki akses yang langsung berhubungan dengan area luar. Contoh: UGD, administrasi, Rawat Jalan, Apotek, dan kamar jenazah.
 - b. Zona semi publik
Zona ini merupakan area lanjutan yang menerima beban kerja dari zona publik dan letaknya tidak langsung terkoneksi dengan ruang luar. Contoh: laboratorium, fisioterapi, dan radiologi.
 - c. Zona privasi
Zona ini merupakan zona yang menjadi tempat perawatan dan pengelolaan pasien di tempat tertutup. Contoh: ruang operasi, ruang rawat inap, ruang perawatan, ruang bersalin, ICU, NICU.
 - d. Zona penunjang
Zona ini merupakan zona yang berfungsi sebagai penyedia / penunjang aktivitas rumah sakit. Contoh: dapur, ruang cuci, kantin
2. Area pelayanan
 - Pelayanan darurat (UGD) harus diletakkan di area yang memiliki pintu tersendiri dan menjamin kecepatan akses kedalam ruang dari luar.
 - Kantor dan layanan administrasi letaknya berdekatan dengan pintu utama rumah sakit.
 - Lokasi ruang operasi harus jauh dari kebisingan.
 - Area klinik anak diletakkan berdekatan dengan area kebidanan.
 - Ruang persalinan setidaknya terletak pada lokasi yang tidak bising dan steril. Ruang perawat diletakkan di area yang dapat mengamati pergerakan para pasien.
 - Pelayanan perawatan hendaknya diletakkan terpisah dari zona publik dimana ruang perawat diletakkan pada area yang dapat mengamati para pasien dengan perbandingan minimal 1 ruang perawat untuk setiap 35 unit tempat tidur. Setiap ruang juga harus memiliki wastafel

- Rumah Sakit khusus minimal memiliki 25 tempat tidur

3. Sirkulasi

Sirkulasi yang ada pada ruang rumah sakit terbagi menjadi 2, yaitu:

1) Sirkulasi ruang luar

- Pasien dan pengunjung yang datang & pulang, beserta akses parkir
- Pasien yang datang dengan menggunakan *ambulance*
- Staff rumah sakit yang datang dan pergi beserta akses parkir
- Akses untuk menyuplai kebutuhan dari rumah sakit

2) Sirkulasi ruang dalam

- Pasien datang ke rumah sakit menuju ruang pelayanan, administrasi, dan rekam medis
- Pasien keluar rumah sakit melewati area administrasi
- Akses ke kamar jenazah
- Akses ke laboratorium, radiologi, apotek, serta fisioterapi bagi pasien rawat jalan
- Pengunjung yang hadir untuk menjenguk pasien
- Akses tersendiri staff tenaga medis sehingga dibedakan dengan akses sirkulasi pengunjung yang mengunjungi pasien rawat inap.
- Akses supply bahan pangan serta limbah rumah sakit harus terpisah dari sirkulasi pasien dan pengunjung rumah sakit.

2.4.2 Pedoman Teknis Instalasi Ruang Rumah Sakit Ibu dan Anak

A. Instalasi Ruang Rawat Jalan

Tabel 2. 11 Persyaratan Instalasi Ruang Rawat Jalan

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
1.	Administrasi	mendata pasien rawat jalan pembayaran biaya layanan medik	<ul style="list-style-type: none"> • 3-5 m²/ petugas dengan minimal ruang 12 m² • Harus ada pertukaran udara
2.	R. Tunggu Utama	Tempat menunggu ketika mendaftar di bagian administrasi	<ul style="list-style-type: none"> • 1-1.5 m²/ orang dengan minimal ruang 12 m² • Memiliki pencahayaan alami • Terdapat fasilitas desinfeksi • Harus ada pertukaran udara

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
3.	R. Tunggu Poli	Tempat menunggu panggilan poli	<ul style="list-style-type: none"> • 1-1.5 m²/ orang dengan minimal 4 m² setiap poli
4.	<i>Nurse Station</i>	Tempat dokter / perawat berdiskusi, penyimpanan obat dan alat peralatan.	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia meja dan kursi
5.	Poli Anak	Ruang tindakan diagnostic anak	<ul style="list-style-type: none"> • 12-25 m² /poli • Tersedia wastafel & desinfeksi tangan • Tersedia minimal 2 stop kontak dan dilarang menggunakan kabel tambahan • Harus ada pertukaran udara • Mengoptimalkan pencahayaan alami
6.	Poli Kandungan & Kebidanan	Ruang untuk melakukan kegiatan tindakan mengenai kebidanan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas 16-30 m² / poli • Tersedia wastafel & desinfeksi tangan • Tersedia minimal 2 stop kontak dan dilarang menggunakan kabel tambahan • Harus ada pertukaran udara • Mengoptimalkan pencahayaan alami
7.	R. Laktasi	Ruang khusus menyusui	<ul style="list-style-type: none"> • Berdekatan dengan poli kandungan & kebidanan • Luas 6-12 m² • Memiliki wastafel & meja bayi • Harus ada pertukaran udara • Mengoptimalkan pencahayaan alami
8.	Poli Gigi	Konsultasi, pemeriksaan, pengobatan gigi dan mulut	<ul style="list-style-type: none"> • 12-25 m² /poli • Tersedia wastafel & desinfeksi tangan • Tersedia minimal 2 stop kontak dan dilarang menggunakan kabel tambahan • Harus ada pertukaran udara • Mengoptimalkan pencahayaan alami
9.	Poli Bedah	Konsultasi, pemeriksaan, pengobatan pada pasien	<ul style="list-style-type: none"> • 12-25 m² /poli • Tersedia wastafel & desinfeksi tangan • Memiliki meja instrument, meja periksa, lampu operasi • Tersedia minimal 2 stop kontak dan dilarang menggunakan kabel tambahan

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
			<ul style="list-style-type: none"> •Harus ada pertukaran udara Mengoptimalkan pencahayaan alami
	Poli THT	Konsultasi, pemeriksaan, pengobatan THT (Telinga, hidung, tenggorokan) pada pasien	<ul style="list-style-type: none"> • 12-25 m² /poli • Tersedia wastafel & desinfeksi tangan • Tersedia minimal 2 stop kontak dan dilarang menggunakan kabel tambahan • Harus ada pertukaran udara • Mengoptimalkan pencahayaan alami
10.	Toilet	WC	<ul style="list-style-type: none"> • Luas toilet minimal 4m² • Material lantai tidak licin • Persyaratan pintu toilet sesuai dengan poin standar neufert • Terjadi pertukaran udara

B. Instalasi Ruang Rawat Inap

Tabel 2. 12 Persyaratan Instalasi Ruang Rawat Inap

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
1.	R. Perawatan	Tempat pasien dengan pelayanan keperawatan lebih dari 24 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran ruangan bergantung dengan tipe / jenis kelas rawat inap • Jarak antar TT 2,4m. • Jarak antar tepi tempat tidur 1,5 m • Setiap tempat tidur memiliki min 2 stop kontak • Ventilasi alami • Memiliki kamar mandi • Rel tirai tempat tidur harus menempel plafon
2.	<i>Nurse Station</i>	Tempat perencanaan, organisasi asuhan, pelayanan keperawatan hingga evaluasi kondisi pasien	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruangan min 8 m² • 1 pos untuk 25 tempat tidur • Mengoptimalkan pencahayaan alami.
3.	R. Konsultasi	Tempat konsultasi pasien	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruang 9-16 m² • Persyaratan umum
4.	R. Tindakan	Tempat proses Tindakan invasive ringan & non invasive	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruang 12-25 m² • Bahan bangunan tidak menggunakan material dengan tingkat porositas tinggi • Setiap tempat tidur memiliki minimal 5 stop kontak tanpa sambungan percabangan • Memiliki outlet gas medis

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
			<ul style="list-style-type: none"> •Harus terjadi pertukaran udara baik alami maupun mekanik •Mengoptimalkan cahaya alami
5.	R. Administrasi	Tempat kegiatan administrasi; registrasi, pendataan pasien, penanda tanganan surat.	<ul style="list-style-type: none"> •Luas 3-5 m² / petugas dengan luas ruangan min 9 m² •Persyaratan umum
6.	R. Dokter	Tempat bekerja dan istirahat (termasuk kamar jaga)	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruangan min 9-16 m² • Persyaratan umum
7.	R. Perawat	Tempat istirahat perawat	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruangan min 9-16 m² • Persyaratan umum
8.	R. Kepala Instalasi Rawat Inap	Tempat kepala instalasi rawat inap melakukan manajemen asuhan dan pelayanan.	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruangan min 8-16 m² •Persyaratan umum
9.	R. Linen (Bersih)	Menyimpan linen bersih	<ul style="list-style-type: none"> •Luas ruangan min 4 m² •Memiliki lemari rak
10.	R. Linen (Kotor)	Menyimpan linen kotor sebelum dicuci	<ul style="list-style-type: none"> •Luas ruangan min 4 m² •Memiliki lemari rak
11.	Gudang Kotor	Tempat membuang kotoran cairan bekas pelayanan khusus pasien	<ul style="list-style-type: none"> •Luas ruangan min 4-6 m² •Memiliki <i>sloop & service sink</i>
12.	Gudang Bersih	Menyimpan alat medis dan bahas	<ul style="list-style-type: none"> •Luas ruangan min 6 m² •Memiliki lemari rak
13.	Pantry	Tempat menyiapkan makanan minuman untuk staff	<ul style="list-style-type: none"> •Luas ruangan min 6 m² •Memiliki <i>sini & meja pantry</i> •Dilengkapi dengan meja kursi
14.	Janitor	Menyimpan alat alat kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruangan minimal 4-6 m² •Persyaratan umum
15.	R. Evakuasi	Tempat evakuasi pasien apabila ada bencana internal pada ruang perawatan	<ul style="list-style-type: none"> •Sesuai kebutuhan
16.	Toilet	WC	<ul style="list-style-type: none"> •Sesuai dengan persyaratan jumlah toilet •Memiliki tombol panggilan bantuan perawat

C. Instalasi Ruang Operasi

Tabel 2. 13 Persyaratan Instalasi Ruang Operasi

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
1.	Ruangan Administrasi	Penyelenggaraan kegiatan administrasi dalam pelayanan bedah.	<ul style="list-style-type: none"> •3-5 m²/ petugas dengan minimal ruang 9 m² •Harus ada pertukaran udara
2.	Ruangan transfer/ ganti brankar	Tempat memindahkan / menggantii brankar	<ul style="list-style-type: none"> •Luas minimal 12 m² •Arah pintu membuka kedalam dan tahan bentur

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
3.	Ruangan Tunggu	Untuk kerabat pasien menunggu pasien selama proses operasi	<ul style="list-style-type: none"> • Luasan 1-1,5 m²/ orang • Harus terjadi pertukaran udara baik alami maupun mekanik • Tersedia desinfeksi tangan
4.	Ruangan persiapan pasien	Mempersiapkan pasien sebelum masuk ke area bedah; mengganti pakaian, mencukur, anestesi	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal luas 9 m²/ TT • Arah bukaan pintu dari dalam • Tersedia toilet • Tingkat porositas material bangunan rendah • Tersedia minimal 2 stop kontak dan dilarang menggunakan kabel tambahan • Harus terjadi pertukaran udara
5.	Ruangan Monitoring Perawat	Tempat perawat melakukan <i>monitoring</i> kondisi pasien	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruangan min 8m². • 1 pos melayani max 25 TT • Memiliki lemari arsip dan obat • Tersedia desinfeksi tangan • Mengoptimalkan pencahayaan
6.	Ruangan Antara (<i>Airlock</i>)	Sebagai area induksi	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruangan min 9 m². • Memiliki pintu ayun • Material memiliki tingkat porositas rendah • Tersedia minimal 2 stop kontak dan dilarang menggunakan kabel tambahan
7.	Ruangan cuci tangan (<i>scrub station</i>)	Tempat dokter, dan staff cuci tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruangan min 3 m². • 1 ruang melayani 2 ruang operasi • Memiliki lemari arsip dan obat • Tersedia desinfeksi tangan & <i>scrubbing</i> • Tingkat porositas material bangunan rendah • Dinding perbatasan dengan R. Operasi dibatasi kaca
8.	Ruangan Persiapan Alat/ Bahan		
9.	Ruangan Operasi	Kegiatan pembedahan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruang OP minor min 36m² • Luas ruang OP umum min 42m² • Luas ruang OP Khusus min 50 m² • Material lantai wajib non porosif, mudah dibersihkan, anti static • Tingkat ketahanan api min 2 jam
10.	Ruangan Pemulihan/ <i>Recovery/ PACU (Post Anesthetic Care Unit</i>	Ruang pemulihan pasca operasi	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 7,2 m²/ TT • Kapasitas TT 1.5 kali dari jumlah ruang operasi

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
			<ul style="list-style-type: none"> • Material bangunan memiliki tingkat porositas rendah • Tersedia minimal 2 stop kontak dan dilarang menggunakan kabel tambahan
11.	Gudang Steril (<i>Clean Utility</i>)	Tempat menyimpan alat bedah yang telah di sterilkan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimum 6 m² • Masuk kedalam zona resiko sedang
12.	Ruangan Resusitasi neonatus	Tempat bayi baru lahir pasca caesar	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 9 m²/
13.	Ruang Penyimpanan Alat Bersih/Steril	Tempat penyimpanan alat	
14.	Ruangan Sterilisasi (<i>TSU = Theatre Sterilization Unit</i>)	Tempat sterilisasi barang pembedahan.	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimum 4 m² • Memiliki kotak kontak
15.	Ruangan ganti/ loker	Untuk mengganti pakaian dokter / staff sebelum masuk ke ruang bedah.	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 4 m² • Loker pria dan Wanita dibedakan • Akses masuk dan keluar berbeda • Memiliki toilet dan kamar mandi
16.	Ruangan dokter	Tempat istirahat dokter lengkap dengan WC	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 9-16 m²
17.	R. Diskusi Medis	diskusi operator kamar medis	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 9-16 m²
18.	Gudang Kotor (<i>Spoolhoek/ Dirty Utility</i>).	Tempat menyimpan barang semesta sebelum dicuci (<i>laundry</i>), atau di musnahkan insenerator, dan di steril	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 4-6 m² • Dilengkapi <i>sloop & service sink</i>

D. Instalasi Ruang Gawat Darurat

Tabel 2. 14 Persyaratan Instalasi Ruang Gawat Darurat

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
A. RUANG PENERIMAAN			
1.	R. Administrasi	mendata pasien IGD, penanda tanganan surat, serta pembayaran biaya layanan medik	<ul style="list-style-type: none"> • 3-5 m²/ petugas dengan minimal ruang 16 m² • Harus ada pertukaran udara baik secara mekanik maupun alami
2.	R. Tunggu Kerabat Pasien	Tempat menunggu ketika kerabat pasien	<ul style="list-style-type: none"> • 1-1.5 m²/ orang dengan minimal ruang 16 m² • Memiliki pencahayaan alami • Terdapat fasilitas desinfeksi • Harus ada pertukaran udara baik secara mekanik maupun alami
3.	R. Rekam Medis	Tempat penyimpanan data informasi pasien	<ul style="list-style-type: none"> • Luasan sesuai kebutuhan

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
		(identitas,diagnosis, Riwayat penyakit, pelayanan medis)	<ul style="list-style-type: none"> •Memiliki meja kursi, lemari, dan komputer
4.	R. Triase	Tempat memilah tingkat gawat darurat serta dapat menjadi tempat pengobatan	<ul style="list-style-type: none"> •Luas ruangan min 16 m² •Memiliki wastafel •Tersedia tempat tidur pemeriksaan
B. RUANG TINDAKAN			
6.	R. Resusitasi	Untuk melakukan tindakan resusitasi pasien	<ul style="list-style-type: none"> •Luas ruangan min 12-20 m² •Tingkat porositas material rendah •Setiap tempat tidur memiliki 5 stop kontak dan tidak boleh ada percabangan sambungan •Meoptimalkan pencahayaan alami •Terdapat fasilitas desinfeksi •Harus ada pertukaran udara baik secara mekanik maupun alami
7.	R. Tindakan Bedah	Tempat melakukan Tindakan bedah ringan & non bedah (boleh digabung)	<ul style="list-style-type: none"> •Luas R. tindakan bedah min 16 m² •Luas R. Tindakan non bedah min 12-25 m²
8.	R. Tindakan Non Bedah		<ul style="list-style-type: none"> •Luas R. Tindakan anak & kebidanan min 12-25 m²
9.	R. Tindakan Anak & Kebidanan	Tempat melakukan Tindakan medis apda anak dan kebidanan	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat porositas material rendah •Setiap tempat tidur memiliki 5 stop kontak dan tidak boleh ada percabangan sambungan •Terdapat fasilitas desinfeksi •Harus ada pertukaran udara baik secara mekanik maupun alami •Mengoptimalkan pencahayaan alami •Memiliki outlet gas medik
10.	R. Tidakan Operasi (Optional): 1. Ruang Persiapan 2. Ruang Operasi 3. Ruang Pemulihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan pasien sebelum masuk ke ruang bedah 2. Ruang untung melakukan proses bedah 3. Ruang untuk perawatan pasca bedah 	<ul style="list-style-type: none"> •Luas ruang persiapan min 6 m² •Luas ruang operasi min 36 m² •Luas ruang pemulihan min 7,2 m²/TT
C. RUANG OBSERVASI			
11.	R. Observasi	Tempat observasi pasien setelah memperoleh Tindakan medis	<ul style="list-style-type: none"> •Luas ruangan per TT min 7,2 m² •Tingkat porositas material rendah •Setiap tempat tidur memiliki 2 stop kontak dan tidak boleh ada percabangan sambungan •Meoptimalkan pencahayaan alami •Terdapat fasilitas desinfeksi •Harus ada pertukaran udara baik secara mekanik maupun alami

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
			• Rel tirai TT menempel di plafon
D. RUANG PENUNJANG MEDIS			
12.	R. Farmasi	Tempat menyimpan obat untuk pasien IGD	• Luas ruangan min 3 m ² • Persyaratan umum
13.	R. Linen	Tempat penyimpanan bahan linen yang steril	• Luas ruangan min 4 m ² • Persyaratan umum
14.	R. Alat Medis	Tempat menyimpan peralatan medis yang sudah di steril	• Luas ruang min 6 m ² • Persyaratan umum
15.	R. Radiologi	Tempat melaksanakan kegiatan diagnostic cito	• Luas ruang min 4 m ² • Persyaratan umum
16.	Laboratorium Standar	Tempat memeriksa lab secara cito (segera).	• Luas ruang min 4 m ² • Persyaratan umum
17.	R. Dokter	Sebagai area kerja dan istirahat dokter	• Luas min 9-16 m ² • Sesuai kebutuhan
18.	<i>Nurse Station</i>	Tempat perencanaan, organisasi asuhan, pelayanan keperawatan hingga evaluasi kondisi pasien	• Luas ruangan min 8 m ² • 1 pos untuk 25 tempat tidur • Mengoptimalkan pencahayaan alami.

E. Instalasi Ruang Kebidanan & Kandungan

Tabel 2. 15 Persyaratan Instalasi Ruang Kebidanan & Kandungan

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
1.	Ruangan Administrasi	Penyelenggaraan kegiatan administrasi	• 3-5 m ² / petugas dengan minimal ruang 6 m ² • Persum
2.	Ruangan Tunggu	Untuk kerabat pasien menunggu pasien selama proses operasi	• Luasan 1-1,5 m ² / orang dengan luas ruang minimal 16 m ² • Persum
3.	Ruang Cuci Tangan (<i>Scrub Station</i>)	Tempat mencuci tangan sebelum Tindakan	• Luasruang minimal 6 m ² • 1 <i>station</i> melayani 2 ruang bersalin • Tersedia fasilitas scrubbing dan desinfeksi tangan • Persum
4.	R. Bersalin / Kala I, II, III (<i>Labour</i>)	Tempat pasien melahirkan	• Luas per tempat tidur min 8 m ² • Tersedia toilet
5.	R. Tindakan	Tempat Tindakan kebidanan dan penyakit kandungan	• Material yang digunakan memiliki tingkat porositas rendah
6.	R. Pemulihan	Tempat pemulihan pasca melahirkan	• Tersedia outlet oksigen • Setiap TT tersedia min 2 stop kontak tanpa percabangan • Harus ada pertukaran udara

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
			<ul style="list-style-type: none"> • Arah bukaan pintu kedalam
7.	R. Bayi	Tempat bayi setelah dilahirkan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruangan min 9 m² • Jarak antar TT bayi / incubator adalah minimal 1,5m • Tersedia min. 5 stop kontak/ TT • Tersedia outlet gas medis • Harus ada pertukaran udara • Mengoptimalkan pencahayaan alami • Material yang digunakan memiliki tingkat porositas rendah
8.	Gudang Steril	Tempat menyimpan peralatan yang sudah steril, dapat menjadi tempat penyimpanan linen	<ul style="list-style-type: none"> • Luas min 6m² • Persum
9.	R. Ganti Pakaian	Tempat mengganti pakaian staff medis	<ul style="list-style-type: none"> • Luas min 6m² • Persum
10.	R. Dokter	Tempat bekerja dan istirahat (termasuk toilet)	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruangan min 9-16 m² • Persyaratan umum
11.	R. Perawat	Tempat istirahat perawat	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruangan min 9-16 m² • kamar jaga harus berada didepan dengan tujuan untuk mempermudah pelayanan • Persyaratan umum
12.	<i>Pantry</i>	Tempat makan minum staff	<ul style="list-style-type: none"> • Luas min 6 m² • Persyaratan umum
13.	Gudang Kotor	Tempat membuang kotoran bekas pelayanan pasie	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 4-6 m² • Dilengkapi dengan <i>sloop & service sink</i> • Ruang <i>spoolhoek terhubung dengan koridor kotor</i>
14.	Toilet	WC	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet staff dan pengunjung harus dibedakan • Persyaratan pintu toilet sesuai dengan poin standar neufert • Luasan 2-3 m²/ wc
15.	Janitor	Tempat penyimpanan peralatan kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas min 3 m² • Persum
16.	Parkir Brankar	Tempat parkir brankar	<ul style="list-style-type: none"> • Luasan min 2m²

F. Instalasi Ruang Radiologi

Tabel 2. 16 Persyaratan Instalasi Ruang Radiologi

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan	
1.	R. Administrasi & Rekam Medis	Tempat administrasi & personalia Tempat penyimpanan sementara berkas film pasien	<ul style="list-style-type: none"> • 3-5 m²/ petugas dengan minimal ruang 12 m² • Harus ada pertukaran udara 	
2.	R. Tunggu	Tempat pasien & pengantar menunggu	<ul style="list-style-type: none"> • 1-1.5 m²/ orang dengan minimal ruang 12 m² • Memiliki pencahayaan alami • Terdapat fasilitas desinfeksi • Harus ada pertukaran udara 	
3.	Loket	Tempat pendaftaran, pembayaran, pengambilan hasil pemeriksaan	• 1-1.5 m ² / orang dengan minimal 4 m ²	
4.	R. Konsultasi Dokter	Tempat membaca hasil film, diagnose pasien, & konsultasi	• Tersedia meja dan kursi	
5.	R. Ahli Fisika Medis	Tempat kerja dan penyimpanan alat ahli fisika medis		
RUANG PEMERIKSAAN				
6.	General	Tempat diagnostic umum	• Luas minimal 12 m ²	
	Tomografi	Tempat diagnostic tomografi (jaringan lunak)		
	Fluoroscopi	Tempat diagnostic fluoroscopi		
	USG (Ultra SonoGraf)	Tempat diagnostic jaringan lunak dengan USG	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 9 m² • Sesuai dengan kebutuhan 	
	RUANG PENUNJANG (pada tiap ruang diatas selain USG)			
	R. Operator Panel	Tempat mengendalikan pesawat x-ray	• Luas minimal 4 m ² • Persyaratan umum	
R. Mesin	Tempat transformator, generator / CPU			
R. Ganti Pasien	Tempat pasien berganti pakaian dan menyimpan barang pribadi			
Toilet	WC	<ul style="list-style-type: none"> • Luas toilet minimal 4m² • Material lantai tidak licin • Persyaratan pintu toilet sesuai dengan poin standar neufert • Terjadi pertukaran udara 		
7.	Kamar gelap	Tempat memproses film	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 6 m² • Terdiri dari area basah dan kering 	
8.	r. jaga radiographer	Tempat radiographer istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 6 m² • Persyaratan umum 	

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
9.	Gudang berkas	Tempat menyimpan hasil pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 8 m² • Persyaratan umum
10.	Pantry	Tempat menyiapkan makanan untuk staff	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 6 m²
11.	Toilet	WC	<ul style="list-style-type: none"> • Luas toilet minimal 4m² • Material lantai tidak licin • Persyaratan pintu toilet sesuai dengan poin standar neufert • Terjadi pertukaran udara

G. Instalasi Ruang Farmasi

Tabel 2. 17 Persyaratan Instalasi Ruang Farmasi

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
1.	Administrasi	Kegiatan administrasi perihal pencatatan keluar masuk obat, distribusi dan penerimaan obat	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 6 m² • Persyaratan umum
2.	R. Racikan Obat	Tempat apoteker meracik obat	<ul style="list-style-type: none"> • Luasan per apoteker min 6 m² • Luasan ruang minimal 24m² • Temperature ruangan 15-25°C
3.	Depo Bahan Baku Obat	Tempat penyimpanan bahan baku obat	<ul style="list-style-type: none"> • Luasan min 6m² • Tersedia lemari/ rak • Disesuaikan dengan kebutuhan
4.	Depo Obat Jadi	Tempat penyimpanan obat jadi	<ul style="list-style-type: none"> • Luasan min 6m² • Tersedia lemari/ rak • Disesuaikan dengan kebutuhan
5.	Depo Obat Khusus (opsional)	Tempat penyimpanan obat khusus (berbahaya)	<ul style="list-style-type: none"> • Luasan min 10m² • Tersedia lemari/ rak • Disesuaikan dengan kebutuhan • Temperature ruangan 15-25°C
6.	Gudang Perbekalan & Alat Kesehatan	Tempat penyimpanan perbekalan alat kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruangan min 10m² • Temperature ruangan 15-25°C • Tersedia lemari/ rak • Persyaratan umum
7.	Apotik	Loket penerima, pembayaran, dan pengambilan obat	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 16 m² • Persyaratan umum
8.	R. Tunggu	Area pasien, pengunjung menunggu	<ul style="list-style-type: none"> • Luas 1-1,5 m²/ orang • Minimal luasan 20-25m² • Difasilitasi desinfeksi tangan.
9.	Loker Petugas	Tempat berganti pakaian khusus staff	<ul style="list-style-type: none"> • Persyaratan umum
10.	Rapat/Diskusi	Tempat kegiatan rapat pertemuan maupun diskusi mengenai farmasi	<ul style="list-style-type: none"> • Luas 12-30 m² • Peraturan umum

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
11.	R. Arsip Dokumen		<ul style="list-style-type: none"> • Luas 9-20 m² sesuai kebutuhan • Persyaratan umum
12.	R. Kepala instansi farmasi	Area kerja & istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Luas min 6-9 m² • Persyaratan umum
13.	R. staff	Area kerja & istirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Luas min 9-16 m² • Persyaratan umum
14.	Dapur Pantry	Tempat menyiapkan makanan minuman untuk petugas bagian farmasi	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 6 m² • Tersedia sink dan meja pantry • Memiliki meja dan kursi makan dengan jumlah sesuai kebutuhan
15.	Toilet	WC	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet staff dan pengunjung harus dibedakan • Minimal 1 toilet pengunjung • Persyaratan pintu toilet sesuai dengan poin standar neufert • Luasan 2-3 m²/ wc

H. Instalasi Ruang Laboratorium

Tabel 2. 18 Persyaratan Instalasi Ruang Laboratorium

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
1.	R. Administrasi & Rekam Medis	Tempat administrasi, pendaftaran & pembayaran Tempat penyimpanan sementara berkas film pasien	<ul style="list-style-type: none"> • 3-5 m²/ petugas dengan minimal ruang 20 m² • Harus ada pertukaran udara
2.	R. Tunggu	Tempat menunggu pelayanan lab	<ul style="list-style-type: none"> • 1-1.5 m²/ orang dengan minimal ruang 25 m² • Memiliki pencahayaan alami • Terdapat fasilitas desinfeksi • Harus ada pertukaran udara
3.	R. Pengambilan Sampel	Tempat pengambilan sampel darah dan urin	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 6 m² • Persyaratan umum
4.	Bank Darah	Tempat pengambilan dan penyimpanan darah	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 6 m² • Persyaratan umum
5.	Lab Patologi Klinik	Tempat memeriksa & analisis patologi klinik	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 16 m² • Memiliki wastafel & desinfeksi tangan
6.	Lab. Kimia Klinik	Tempat memeriksa & analisis kimia klinik	<ul style="list-style-type: none"> • Material lantai & dinding non porosif, tahan bahan kimia, mud • Memiliki stop kontak tanpa adanya penambahan cabang • Harus ada pertukaran udara • Mengoptimalkan pencahayaan alami

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
7.	Lab. Hematologi Dan Urinalisis	Tempat memeriksa & analisis hematologi dan urin	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 16 m² • Memiliki wastafel & desinfeksi tangan • Material lantai & dinding non porosif, tahan bahan kimia, mud • Memiliki stop kontak tanpa adanya penambahan cabang • Harus ada pertukaran udara • Mengoptimalkan pencahayaan alami
8.	Gudang Regensia & Bahan Habis Pakai	Tempat menyimpan regensia	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruangan 6-16 m² • Setiap ruangan memiliki min 2 stop kontak tanpa percabangan
9.	R. Cuci	Tempat mencuci regensia	<ul style="list-style-type: none"> • Luas 6-9 m² • Persyaratan umum
10	R. Diskusi & Istirahat	Tempat diskusi dan istirahat staff	<ul style="list-style-type: none"> • Luas min 20-36 m² • Persyaratan umum
11.	R. Kepala Laboratorium	Tempat kerja dan perencanaan serta manajemen kepala laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> • Luas min 6 m² • Persyaratan umum
12.	R. Petugas Lab	Tempat istirahat petugas lab	<ul style="list-style-type: none"> • Luas min 9-16 m² • Persyaratan umum
13.	<i>Pantry</i>	Tempat menyiapkan makanan minuman petugas lab	<ul style="list-style-type: none"> • Luas min 6m² • Tersedia wastafel dan meja <i>pantry</i>
14.	Toilet Pasien Toilet Petugas	WC	<ul style="list-style-type: none"> • Luas toilet minimal 2-3 m²/ bilik • Material lantai tidak licin • Persyaratan pintu toilet sesuai dengan poin standar neufert • Terjadi pertukaran udara

I. Instalasi Ruang Jenazah

Tabel 2. 19 Persyaratan Instalasi Ruang Jenazah

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
1.	R. Administrasi & Rekam Medis	Tempat administrasi, pendaftaran & pembayaran Tempat penyimpanan sementara berkas film pasien	<ul style="list-style-type: none"> • 3-5 m²/ petugas dengan minimal ruang 6 m² • Persyaratan umum
2.	R. Tunggu	Tempat menunggu pelayanan lab	<ul style="list-style-type: none"> • 1-1.5 m²/ orang dengan minimal ruang 12 m² • Persyaratan umum
3.	R. Duka	Tempat jenazah di semayamkan sementara	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 30 m² • Terjadi pertukaran udara baik secara alami maupun mekanik • Dilengkapi dengan KM/WC

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
4.	R. Dekontaminasi & Pemulasaraan Jenazah	Tempat memandikan/ dekontaminasi & pmulasaraan jenazah (kafan untuk jenazah muslim, pembalseman, pemulasaraan lainnya)	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 18 m² • Pintu membuka kedalam • Pintu tahan benturan brankar • Dinding tahan air sampai ketinggian 120 cm dari lantai • Memiliki <i>sink</i> dan <i>shower</i>
5.	Laboratorium Otopsi	Tempat dilakukannya otopsi	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 12 m² per meja otopsi • Memiliki wastafel & desinfeksi tangan • Memiliki min 2 stop kontak tanpa adanya penambahan cabang • Harus ada pertukaran udara • Mengoptimalkan pencahayaan alami
6.	R. Pendingin Jenazah	Tempat pendingin jenazah	<ul style="list-style-type: none"> • Luas disesuaikan dengan kebutuhan • Area bebas banjir • Memiliki min 2 stop kontak tanpa adanya penambahan cabang • Harus ada pertukaran udara
7.	R. Ganti Apd	Tempat ganti pakaian APD otopsi	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 6 m² • memiliki <i>antiseptic footbath</i> & wastafel • Persyaratan umum
8.	R. kep Instansi Pemulasaraan Jenazah	Tempat kepala instansi bekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Luas ruangan 6 m² • Persyaratan umum
9.	R. Jemur Alat	Tempat pengeringan / penjemuran alat perabotan yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas 12 m² • Memiliki wastafel • Persyaratan umum
10	Gudang	Tempat penyimpanan peralatan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas min 9 m² • Persyaratan umum
11.	Toilet	WC	<ul style="list-style-type: none"> • Luas toilet minimal 2-3 m²/ bilik • Material lantai tidak licin • Persyaratan pintu toilet sesuai dengan poin standar neufert • Terjadi pertukaran udara

J. Instalasi Ruang Linen

Tabel 2. 20 Persyaratan Instalasi Ruang Linen

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
1.	R. Distribusi & Pencatatan	Tempat petugas mencatat distribusi linen bersih	<ul style="list-style-type: none"> • 3-5 m²/ petugas dengan minimal ruang 6 m² • Persyaratan umum

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
2.	R. Penerimaan & Sortir	Tempat menerima linen kotor dari unit RS	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal ruang 12 m² • Persyaratan umum
3.	R. Kepala Laundry	Tempat kepala <i>laundry</i> bekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Luas 8 m² • Persyaratan umum
4.	R. Perendaman / Dekontaminasi Linen	Tempat dekontaminasi linen; pembilasan 1, perendaman, pembilasan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Luas 18 m² • Tersedia bak pembilasan dan perendaman • Memiliki wastafel
5.	R. Cuci & Pengeringan	Tempat mencuci dan mengeringkan linen	<ul style="list-style-type: none"> • Luas 9 m² • Tersedia minimal 2 stop kontak dan dilarang menggunakan kabel tambahan • Memiliki mesin cuci dan mesin pengering • Harus ada pertukaran udara
6.	R. Setrika	Tempat menyetrika dan melipat linen	<ul style="list-style-type: none"> • Luas 16 m² • Tersedia minimal 2 stop kontak dan dilarang menggunakan kabel tambahan • Harus ada pertukaran udara
7.	R. Penyimpanan	Tempat menyimpan linen bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Luas min 8m² • Persyaratan umum
8.	R. Dekontaminasi Trolley	Tempat dekontaminasi dan pengeringan <i>trolley</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Luas min 6 m² • Persyaratan umum
9.	R. Penyimpanan Trolley	Tempat penyimpanan <i>trolley</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Luas min 8m² • Persyaratan umum
10.	Gudang Bahan Kimia (optional)	Tempat menyimpan bahan kimia; deterjen	<ul style="list-style-type: none"> • Luas min 6m² • Material lantai tidak berpori • Memiliki pertukaran udara baik secara alami maupun buatan • Tersedia lemari

K. Instalasi Ruang Dapur

Tabel 2. 21 Persyaratan Instalasi Ruang Gizi (Dapur)

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
1.	R. Penerimaan & Penimbangan Bahan Pangan	Pelaksanaan kegiatan penerimaan & penimbangan bahan pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas min 4m² • Harus ada pertukaran udara (alami/mechanik)
2.	R. Penyimpanan Bahan Pangan (Basah)	Penyimpanan bahan pangan basah dalam lemari pendingin	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 6 m² • Memiliki minimal 2 stop kontak • Harus ada pertukaran udara (alami/mechanik)

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
3.	R. Penyimpanan Bahan Pangan (Kering)	Menimpan bahan pangan kering	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 9 m² • Memiliki minimal 2 stop kontak • Harus ada pertukaran udara (alami/mechanik)
4.	R. Persiapan Makanan	Mempersiapkan bahan pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 18m² • Memiliki minimal 2 stop kontak
5.	R. Pengolahan & Penyajian Makanan	Mengolah bahan makanan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 18 m² • Harus ada pertukaran udara (alami/mechanik) • Memiliki minimal 2 stop kontak, tidak boleh menggunakan alat percabangan. • Memiliki APAR (alat pemadam api ringan)
6.	R. Pembagian & Penyajian Makanan	Mempersiapkan dan menyajikan makanan ke piring pasien	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 9 m² • Harus ada pertukaran udara (alami/mechanik)
7.	Dapur Susu Bayi	Mempersiapkan susu untuk bayi	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 4 m² • Harus ada pertukaran udara (alami/mechanik) • Memiliki minimal 2 stop kontak, tidak boleh menggunakan alat percabangan
8.	R. Cuci	Area cuci piring serta alat makan minum lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 9 m² • Persyaratan umum
9.	R. Troli Gizi	Menyimpan troli gizi	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 6 m² • Persyaratan umum
10.	R. Penyimpanan Peralatan Dapur	Menyimpan perlengkapan kebutuhan dapur bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 9 m² • Persyaratan umum
11.	R. Apd	Tempat staff mengenakan APD	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 6 m² • Persyaratan umum
12.	Administrasi	Pelaksanaan kegiatan teknis media gizi klinik, administrasi, keuangan, dan personalia	<ul style="list-style-type: none"> • Luas 3-5 m²/ petugas dengan minimal luas ruangan 6 m² • Intensitas cahaya min 100 lux
13.	R. Kepala Instansi Gizi	Tempat kepala instalasi gizi bekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 6 m² • Persyaratan umum
14.	R. Meeting	Tempat diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 9 m² • Persyaratan umum
15.	Janitor	Tempat penyimpanan alat kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 3 m² • Persyaratan umum
16.	Toilet	WC	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet staff dan pengunjung harus dibedakan • Minimal 1 toilet pengunjung • Persyaratan pintu toilet sesuai dengan poin standar neufert

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan
			• Luasan 2-3 m ² / wc

L. Instalasi Ruang Administrasi

Tabel 2. 22 Persyaratan Instalasi Ruang Administrasi

No.	Nama Ruang	Fungsi	Persyaratan	
1.	R. Direksi	Tempat kerja direktur	• Luas min 16 m ² • Persyaratan umum	
2.	R. Sekretaris Direktur	Tempat kerja sekretaris direktur	• Luas min 6 m ² • Persyaratan umum	
3.	R. Rapat	Tempat rapat diskusi	• Luas min 16 m ² • Persyaratan umum	
4.	R. Kep. Komite Medis		• Luas min 6-16 m ² untuk ruangan staff • Luas min 12-30 m ² untuk ruangan kepala bagian	
5.	R. Komite Medis			
6.	R. Kep. Bagian Keperawatan			
7.	R. Bagaian Keperawatan			
8.	R. Kep. Bagian Pelayanan			
9.	R. Bagian Pelayanan			
10.	R. Kep. Bagian Keuangan & Program			
11.	R. Bagian Keuangan & Program			
12.	R. Kep. Bagian Kesekretariatan & Rekam Medis			
13.	R. sekretariatan & Rekam Medis			
14.	R. SPI (Satuan Pengawasan Internal)			
15.	R. Arsip	Tempat penyimpanan file arsip rumah sakit		• Luas min 20 m ² • Persyaratan umum
16.	R. Tunggu	Tempat tamu menunggu		• 1-1.5 m ² / orang dengan minimal ruang 16 m ² • Persyaratan umum
17.	Janitor	Tempat menyimpan peralatan kebersihan		• Luas min 3-8 m ² • Persyaratan umum
18.	Pantry	Tempat makan minum staff	• Luas min 6 m ² • Persyaratan umum	
19.	Toilet	Wc	• Luasan 2-3 m ² / wc • Persyaratan umum	

2.4.3 Standar Desain Menurut Neufert

Standar perancangan rumah sakit dalam neufert meliputi standar luas, standar elemen bangunan, serta standar ruang gerak medis. Berikut merupakan penjabaran standar perancangan berdasarkan neufert

A. Standar Luasan

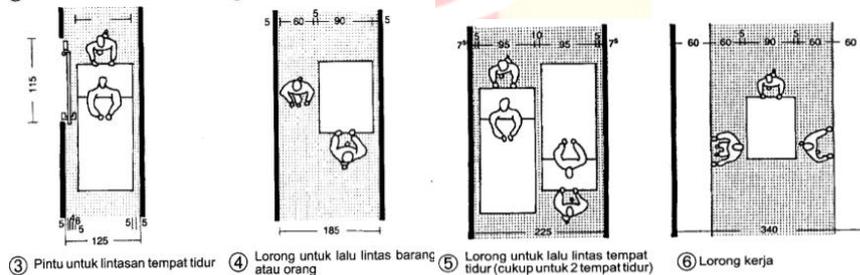
Tabel 2. 23 Luasan Area yang Disarankan

Ruang		Area (m ²)	Keterangan
Kamar Rs	1 TT	10 m ²	Tidak termasuk kamar mandi
	multi TT	9.3-10 m ²	
Ruang Loker		0.5-1 m ²	Area lebih untuk loker
Nurse Station		4-10 m ²	
Clean Utility		10.2-18 m ²	
Dirty Utility & Sluice		14-16 m ²	
Ruang Periksa / Pengobatan		14-16 m ²	Sekaligus akses servis
Kamar Mandi Staff		10.25-12	
Ruang Perawat		7-9 m ²	
Ruang Dokter		7-9 m ²	
Ruang Rehab		19-22 m ² / tempat pengobatan	

B. Standar Elemen Bangunan

Adapun persyaratan ruang gerak medis dan non medis pada rumah sakit ibu dan anak, diantaranya;

1. Koridor



Gambar 2. 15 Standar Lebar Koridor Rumah Sakit

Sumber Neufert, data arsitek jilid 2 (2002)

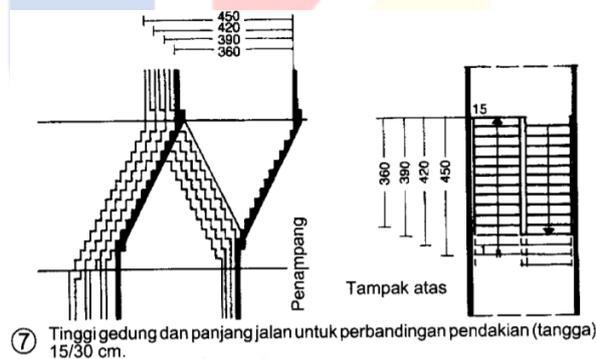
Lebar koridor secara umum memiliki lebar minimal 1,5meter. Namun, lebar koridor ini harus disesuaikan pula dengan fungsi koridor tersebut. Apabila koridor digunakan sekaligus untuk lalu lintas tempat tidur pasien, maka lebar minimal koridor adalah selebar 2,25meter dengan ketinggian langit langit 2,4 meter. Lebar koridor juga tidak boleh dipersempit dengan adanya kolom.

2. Pintu

Pintu merupakan bagian penting dari sebuah bangunan yang merupakan akses masuk dan keluar. Adapun persyaratan pintu pada bangunan rumah sakit ibu dan anak, yaitu:

- Lebar pintu utama minimal selebar >90 cm. Sedangkan pintu lainnya memiliki lebar >80 cm.
- Pintu untuk akses masuk ke kamar mandi umum memiliki lebar minimal 85cm
- Pintu harus mudah dibuka dan ditutup oleh penyandang disabilitas, serta pintu toilet umum disabilitas harus mengarah terbuka ke luar.
- Tidak menggunakan material lantai yang licin di sekitar pintu.
- Menyediakan plat tendang pada bagian bawah daun pintu bagi penyandang disabilitas.
- Penggunaan pintu bukaan dua arah tidak dianjurkan.
- Diperlukan adanya alat penutup pintu otomatis dengan tujuan mempermudah disabilitas.

3. Tangga



Gambar 2. 16 Standar Tangga Rumah Sakit

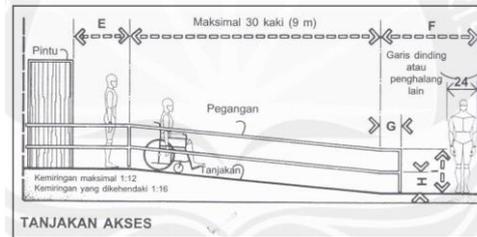
Sumber Neufert, data arsitek jilid 2 (2002)

Adapun beberapa persyaratan dalam perancangan tangga pada rumah sakit, yaitu:

- Tangga yang ada pada rumah sakit harus memiliki *handrail* dari awal hingga akhir dan tidak boleh terputus.
- Lebar anak tangga pada bordes sebaiknya selebar 1,5 meter.
- Tinggi anak tangga paling baik setinggi 17 cm dengan lebar pijakan sebesar 28 cm.

4. Ramp

Selain adanya ketersediaan tangga, rumah sakit juga harus menyediakan ramp sebagai akses bagi pengguna kursi roda. Adapun syarat syarat perancangan ramp pada rumah sakit, yaitu:



Gambar Standar ramp

Sumber human dimension and interior space

- Kemiringan ramp dalam bangunan tidak boleh melebihi 7 derajat. Kemiringan ramp di luar bangunan maksimal sebesar 6 derajat.
- Lebar minimal ramp adalah selebar 95 cm tidak dengan tepi pegangan. Apabila menggunakan tepi pegangan, maka lebar ramp selebar 120 cm.

5. Lift

Kemampuan menopang dalam kg	1600	2000	2500
Lebar terowongan lift c	2400	2400	2700
Panjang terowongan lift d	3000	3000	3300
Lebar lift a	1400	1500	1800
Panjang lift b	2400	2700	2700
Lebar pintu lift e	1300	1300	1300
Tinggi lift	2300	2300	2300
Tinggi pintu lift	2100	2100	2100
Jumlah orang maksimal/yang diijinkan	21	26	33

Gambar 2. 17 Standar Ukuran Lift

Sumber Neufert, data arsitek jilid 2 (2002)

Lift digunakan sebagai alat transportasi vertikal bukan hanya untuk mengangkut orang, tetapi juga obat-obatan, cucian, makanan, serta tempat tidur pasien. Ukuran standar kotak lift ialah sebesar 0.9 x 1.2 meter, sedangkan cerobong lift sebesar 1,25 x 1,5 meter.

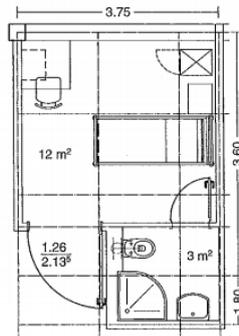
C. Standar Ruang Gerak

- Kamar tidur pasien

Dalam standar Neufert, kamar tidur pasien terbagi menjadi beberapa jenis yaitu kamar dengan 1 tempat tidur, kamar dengan 2 atau lebih tempat tidur.

Berikut merupakan standar ukuran menurut Neufert:

1. Kamar dengan 1 tempat tidur

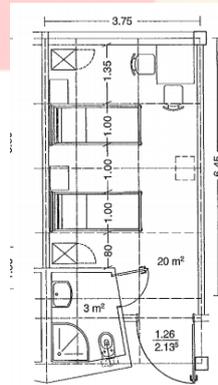


Gambar 2. 18 Ruang Rawat Inap dengan 1 TT

Sumber Neufert, data arsitek jilid 2 (2002)

Ruang rawat inap pasien dengan 1 tempat tidur dan sudah termasuk kamar mandi memiliki ukuran 3.75m x 5.4 m,

2. Kamar dengan 2 tempat tidur

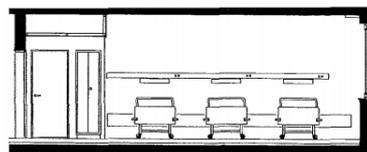


Gambar 2. 19 Ruang Rawat Inap dengan 2 TT

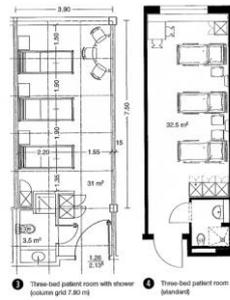
Sumber Neufert, data arsitek jilid 2 (2002)

Ruang rawat inap pasien dengan 2 tempat tidur dan sudah termasuk kamar mandi memiliki ukuran, 3.75m x 6.45 m

3. Kamar dengan 3 tempat tidur



1 Three-bed room, section



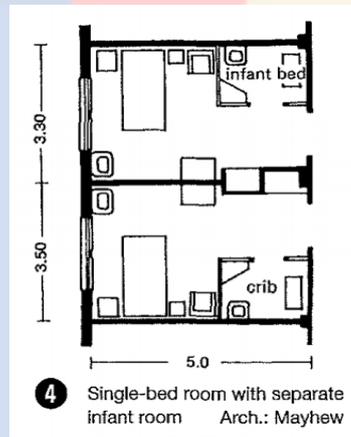
Gambar 2. 15 Ruang rawat inap

Sumber Neufert, data arsitek jilid 2 (2002)

Ukuran ruang rawat inap 3 kasur memiliki ukuran, 3.9 m x 7.5 m dan sudah termasuk kamar mandi

- Kamar rawat inap dan bayi

Berikut merupakan standar ukuran menurut Neufert:



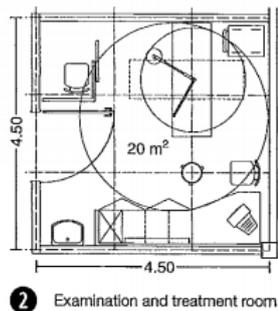
Gambar 2. 20 Ruang Rawat Inap & Bayi

Sumber Neufert, data arsitek jilid 2 (2002)

Ukuran ruang rawat inap dengan ruang bayi memiliki ukuran, 3.5 m x 4.5m dengan kamar bayi terpisah

- Kamar Tindakan / Konsul

Berikut merupakan standar ukuran menurut Neufert:

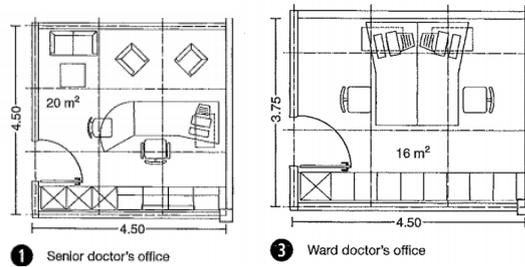


Gambar 2. 21 Ruang Tindakan

Sumber Neufert, data arsitek jilid 2 (2002)

- Ruang Dokter

Berikut merupakan standar ukuran ruang dokter menurut Neufert:

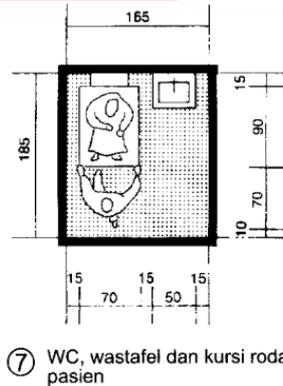


Gambar 2. 22 Ruang Dokter

Sumber Neufert, data arsitek jilid 2 (2002)

- Toilet Pasien

Berikut merupakan standar ukuran menurut Neufert:



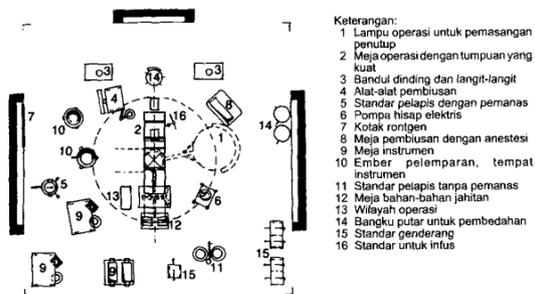
Gambar 2. 23 Toilet Pasien

Sumber Neufert, data arsitek jilid 2 (2002)

Toilet dengan kursi roda memiliki ukuran 1.85mx1.65m dan kereta dorong memiliki ukuran 1.95mx 0.55 m

- Kamar Operasi

Berikut merupakan standar ukuran menurut Neufert:



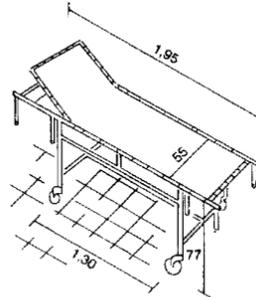
Gambar 2. 24 Kamar Operasi

Sumber Neufert, data arsitek jilid 2 (2002)

Ruang operasi memiliki bentuk persegi panjang dengan dimensi 6,50 x 6,50 m, serta memiliki ketinggian setinggi 3 meter

- Tempat Tidur Pasien

Seluruh ruang rumah sakit yang berhubungan dengan kegiatan kesehatan pasien harus dapat dilewati oleh tempat tidur dorong pasien:



⑧ Kereta dorong pasien

Gambar 2. 25 Tempat Tidur Pasien

Sumber Neufert, data arsitek jilid 2 (2002)

2.5 Studi Preseden

2.5.1 Kemang Medical Center

a) Profil



Gambar 2. 26 Kemang Medical Center

Sumber archdaily

Lokasi : Jl. Ampera Raya no.34, Ragunan, Jakarta Selatan

Arsitek : Aboday Architects

Tahun : 2008

Luas : 6500 m²



Gambar 2. 27 Lokasi Kemang Medical Center

Sumber google maps

Terletak di Kawasan strategis yang dekat dengan pemukiman warga, Kemang Medical Center merupakan sebuah rumah sakit khusus ibu dan anak kelas c karya Aboday yang menganut nilai *friendly* bagi para pasien dan juga pekerja serta berpegang pada prinsip *patient friendly (safety), High quality service, & compassionate caring*.

Kemang Medical Center terdiri dari 5 lantai dan memiliki 52 bangsal dengan kapasitas 35 tempat tidur untuk area rawat inap. Kemang Medical Center juga memiliki area parkir dengan kapasitas kurang lebih 20 mobil yang terletak pada area belakang gedung.

Adapun pelayanan yang diberikan dari Kemang Medical Center yaitu Perawatan Darurat, Operasi, Rawat Inap & Rawat Jalan, Laboratorium, Radiologi, Farmasi, Fisioterapi

Kemang Medical Center memiliki berbagai jenis kamar rawat inap dimulai dari kelas 1-3, utama, VIP, VVIP dan *suite*. KMC memiliki beberapa poliklinik yang tersedia, yaitu:

- Poli gigi (anak& dewasa)
- Poliklinik Penyakit Dalam
- Poliklinik Kebidanan & Kandungan
- Poliklinik Anak
- Poliklinik Umum
- Poliklinik Bedah Umum
- Poliklinik Laktasi
- Poliklinik THT
- Poliklinik Tumbuh Kembang Anak
- Poliklinik IVF
- Poliklinik Psikiatri
- Poliklinik Gizi
- Poliklinik Menopause
- Akupuntur
- Poliklinik Kulit & Kelamin



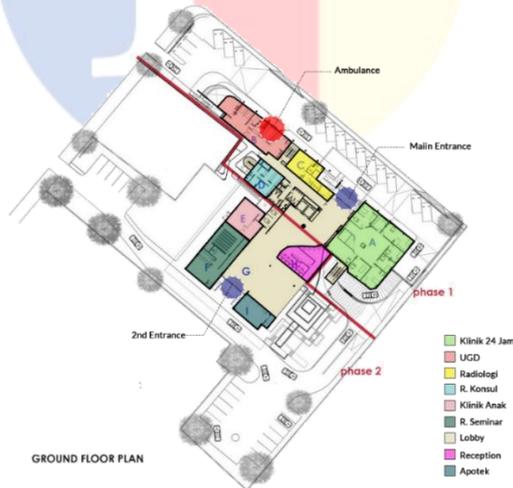
Gambar 2. 28 Facade Kemang Medical Care

Sumber archdaily

Fasad dari bangunan Kemang Medical Care mengadopsi tema *chromatic* yaitu dengan menerapkan warna warna yang beragam pada kaca jendela yang berukuran besar. Hal ini bertujuan untuk mendukung proses penyembuhan secara alami yaitu melalui warna. Komposisi kaca pada bangunan juga dibuat secara tidak beraturan yang diakibatkan dari penataan ruang didalamnya. Dalam desain Kemang Medical Care juga terdapat nilai nilai dalam pola desain biofiliik yang akan dibahas lebih lanjut pada bab IV.

b) Zoning & Program Ruang

Pembagian zona ruang pada Kemang Medical Center adalah



Terdapat 2 akses masuk ke dalam Kemang Medical Center, yaitu dari sisi timur dan selatan. Pembagian zona pada lantai 1 terbagi kedalam beberapa zona dengan ruang sebagai berikut:

1. Lobby, meliputi:

Administrasi; Registrasi; Humas

2. Klinik 24 jam yang terdiri dari:

Poli gigi; Poli anak; Klinik obgyn; Klinik laktasi; R. serbaguna

3. UGD

4. *Children play care*

5. Radiologi, USG

6. R. Konsul

7. R. Seminar

8. Apotek

9. Toilet



Gambar 2. 29 Lantai 2 KMC

Sumber archdaily

Pembagian zona pada lantai 2 terbagi kedalam beberapa zona dengan ruang sebagai berikut:

1. Lobby

2. R. Operasi, Meliputi:

Scrub Area; Gudang Penyimpanan

3. R. Bersalin, Meliputi:

R. Sterilisasi Alat

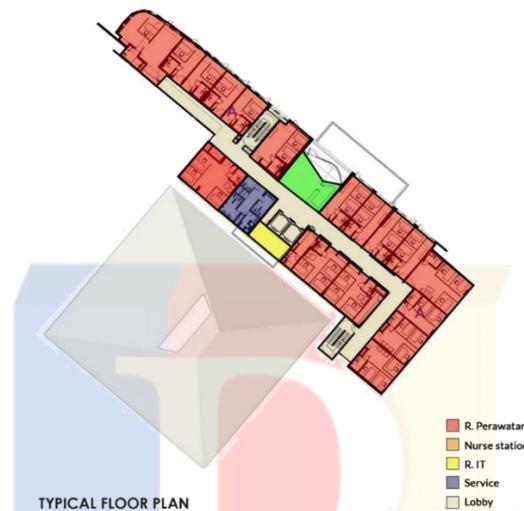
4. R. Prenatal, Meliputi:

R. IVF; R. Bayi Tabung; R. Dokter; R. Periksa

5. R. Bayi, Meliputi:

R. Bayi Sehat; R. Bayi Bermasalah; R. Menyusui

6. Laboratorium
7. R. Tenaga Medis, meliputi:
 - R. Ganti Dokter& Perawat; R. Duduk; Toilet; R. Loker
8. Service, Meliputi:
 - Toilet; Janitor; R. panel
9. Musholla



Gambar 2. 30 Lantai 3 KM

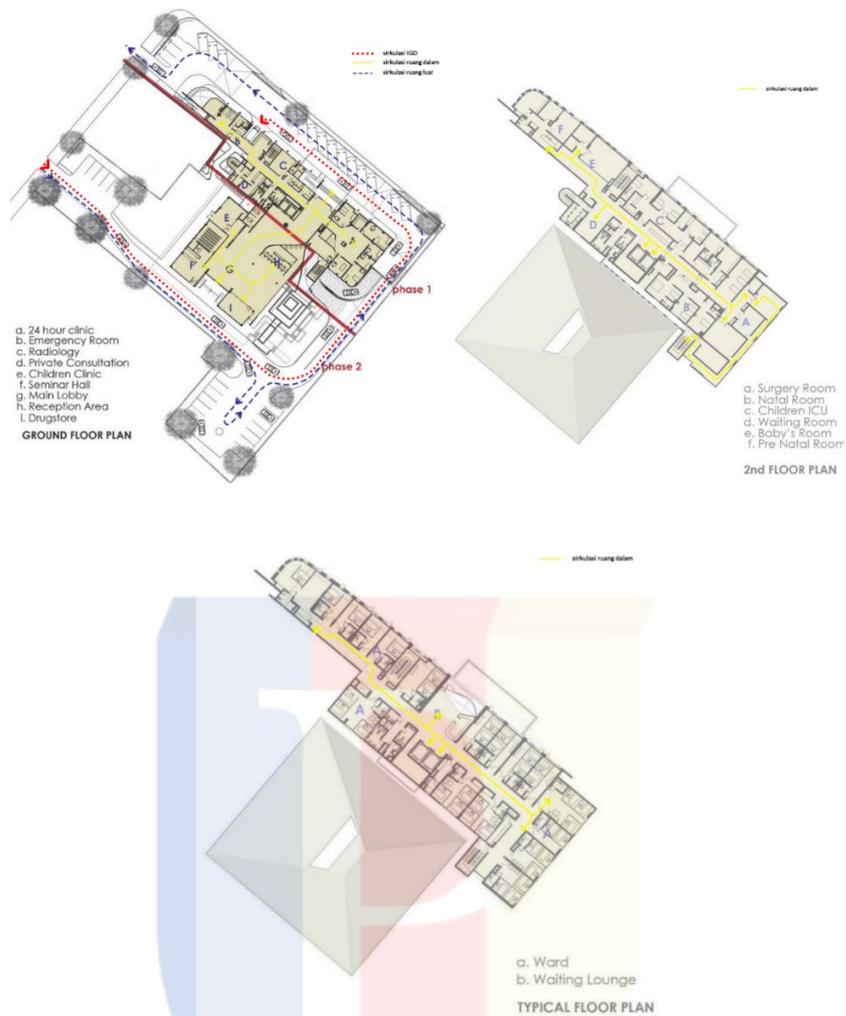
Sumber archdaily

Pembagian zona pada lantai 3&4 terbagi kedalam beberapa zona dengan ruang sebagai berikut:

1. R. Perawatan Rawat Inap, meliputi:
 - Kamar kelas I; Kamar kelas II; Kamar Kelas III; Kamar Utama; Kamar VIP; Kamar VVIP; Kamar Suite
2. Nurse station
3. R. IT
4. Service
5. Lobby

Lantai 5 pada kemang medical center merupakan area perkantoran administrasi rumah sakit.

c) Sirkulasi



Gambar 2. 31 Sirkulasi KMC

Sumber archdaily

Sirkulasi secara umum terbagi menjadi 4 yaitu sirkulasi ruang luar, sirkulasi ruang dalam, dan sirkulasi gawat kendaraan gawat darurat, dan sirkulasi vertikal. Kemang Medical Center memiliki ke3 sirkulasi tersebut. Pembagian sirkulasi mendetail akan dibahas lebih lanjut pada analisis bab 4

2.5.2 EKH Children Hospital

a) Profil



Gambar 2. 32 EKH Children Hospital

Sumber archello

Lokasi : Samut Sakhon, Thailand

Arsitek : IF (Integrated Field)

Tahun : 2019

Luas :6000 m²



Gambar 2. 33 Lokasi EKH Children Hospital

Sumber: google maps

EKH Children Hospital merupakan rumah sakit khusus anak yang terletak berhubungan dengan rumah sakit ekachai (terintegrasi), terdiri dari 5 lantai dengan luas total lantai bangunan seluas 7.200 m². Rumah sakit ini memiliki konsep *playing is healing* sebagai respon dari banyaknya persepsi negatif orang terhadap rumah sakit yang menyebabkan orang cenderung menghindari untuk datang ke rumah sakit. Rumah sakit yang berfokus kepada anak-anak menjadikan rumah sakit ini didesain secara *playfull* dan sesuai dengan pola pikir/ perspektif anak. Desain yang merespon dimensi anak-anak diterapkan ke dalam bentuk fisik bangunan yang organik beserta elemen warna dan simbol-simbol. Penerapan desain berupa pola, bentuk, material yang digunakan dalam

desain EKH Children Hospital juga termasuk kedalam parameter desain biofilik.

EKH Children Hospital terdiri dari 54 tempat tidur dengan jumlah kamar sebanyak 60 buah. Fasilitas kamar yang tersedia terdiri dari kamar rawat jalan, standar, junior VIP, VIP. *Service* yang tersedia dalam EKH Children Hospital meliputi Rawat Inap & Rawat Jalan; Laboratorium; Farmasi; Pediatric Center; Well Child Center; Child & Teen Development Center; Konseling

Layanan pediatric center & Well Child Center merupakan layanan yang sama seperti rumah sakit anak pada umumnya yang mencakup:

- Poliklinik Gigi
- Poliklinik Anak
- Poliklinik Umum
- Poliklinik Gizi
- Poliklinik Laktasi
- Poliklinik Psikiatri
- Poliklinik Tumbuh Kembang Anak

b) Zoning & Program Ruang

Pembagian zona ruang pada EKH Children Hospital adalah sebagai berikut:

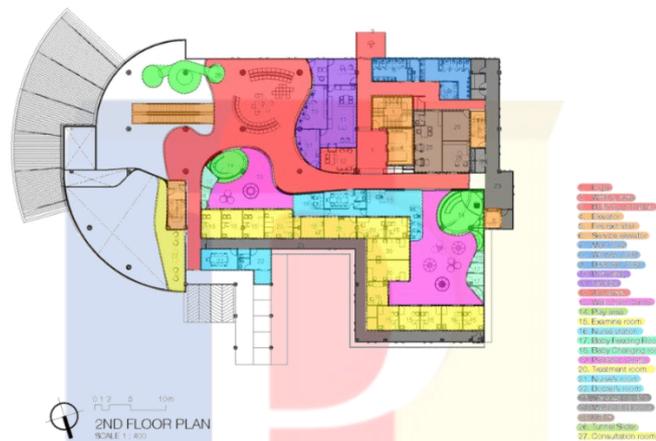


Gambar 2. 34 Denah Lantai 1 EKH Children Hospital

Terdapat 2 akses masuk ke dalam Kemang Medical Center, yaitu dari sisi Barat daya dan tenggara. Pembagian zona pada lantai 1 terbagi kedalam beberapa zona dengan ruang sebagai berikut:

1. Lobby, meliputi:
Administrasi; Foyer; Registrasi; *Customer Service*
2. Klinik yang terdiri dari:

- Poli gigi; Poli anak; Poliklinik Umum; Poliklinik Gizi;
3. *Children and teen development center*
 4. Radiologi, USG
 5. R. Konsul
 6. R. Seminar
 7. Ruang dokter dan perawat
 8. Fasilitas penunjang, meliputi: Kantin; *Pantry*; Retail
 9. Toilet meliputi toilet pria, wanita, difabel, serta ruang ganti
 10. Servis area meliputi: Koridor servis; Ruang IT; ME

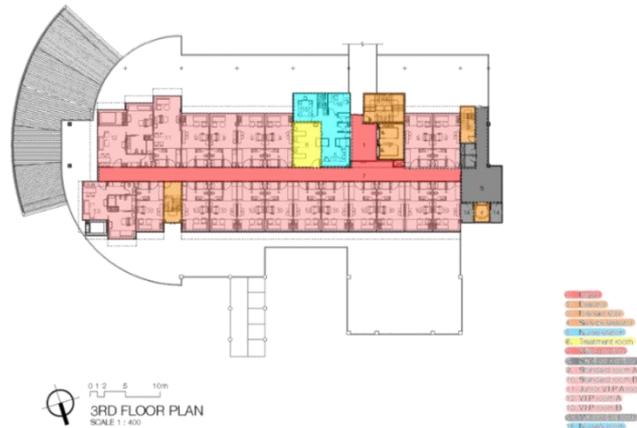


Gambar 2. 35 Denah Lantai 2 EKH Children Hospital

Pembagian zona pada lantai 2 terbagi kedalam beberapa zona dengan ruang sebagai berikut:

1. Lobby, meliputi: Administrasi; Foyer; Area Tunggu; Koridor menuju Ekachai Hospital
2. Klinik yang terdiri dari:
Poliklinik Gigi; Poliklinik Anak; Poliklinik Umum; Poliklinik Gizi; Poliklinik Laktasi; Poliklinik Psikiatri; Poliklinik Tumbuh Kembang Anak
3. *Well Child Center*
4. R. Konsul
5. Ruang dokter dan perawat
6. Ruang laktasi bayi
7. Fasilitas penunjang, *play area*
8. Toilet meliputi toilet pria, wanita, difabel, serta ruang ganti.
9. Kantor

10. Servis area, meliputi: Koridor servis; ME



Gambar 2. 36 Denah Lantai 3 EKH Children Hospital

Pembagian zona pada lantai 3 terbagi kedalam beberapa zona dengan ruang sebagai berikut:

1. Lobby, meliputi: Koridor; Foyer; Koridor menuju Ekachai Hospital
2. Ruang Rawat Inap, meliputi: Standard room A; Standard room B; Junior VIP A room; VIP room A; VIP room B
3. R. Konsul
4. Ruang dokter dan perawat
5. Toilet meliputi toilet pria, wanita, difabel.
6. Servis area, meliputi: Koridor servis; ME



Gambar 2. 37 Denah Lantai 4&5 EKH Children Hospital

Pembagian zona pada lantai 4 & 5 terbagi kedalam beberapa zona dengan ruang sebagai berikut:

1. Lobby, meliputi:

Koridor; Foyer; Koridor menuju Ekachai Hospital

2. Ruang Rawat Inap, meliputi:

Standard room A; Standard room B; Junior VIP A room; VIP room A; VIP room B

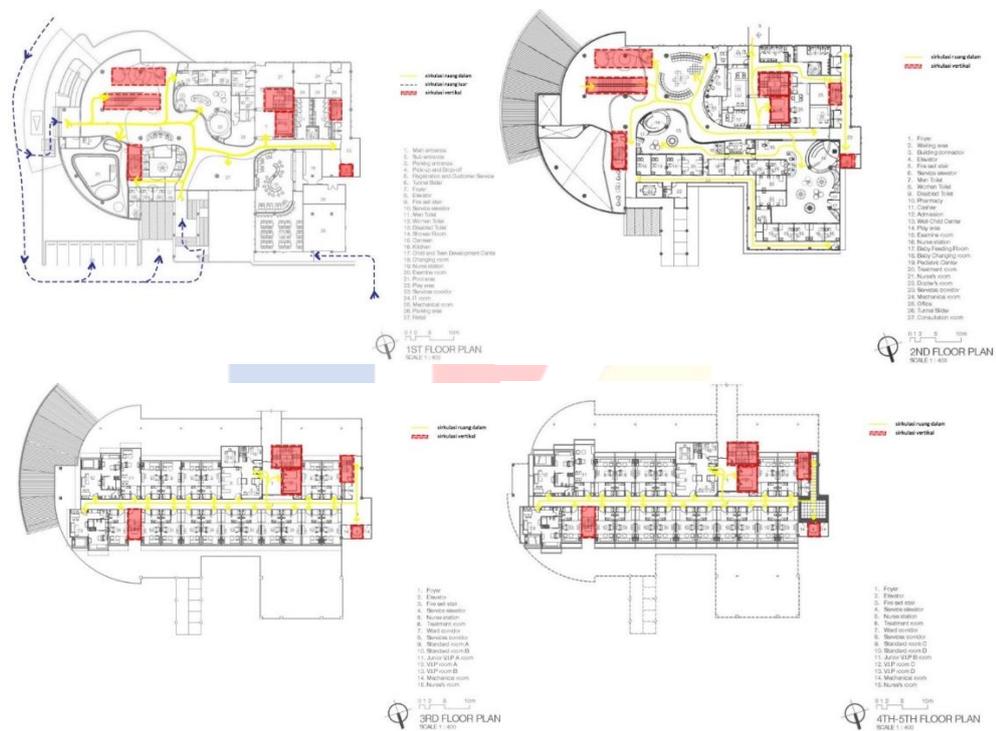
3. R. Konsul

4. Ruang dokter dan perawat

5. Toilet meliputi toilet pria, wanita, difabel.

6. Servis area, meliputi: Koridor servis; ME

c) Zoning & Program Ruang



Gambar 2. 38 Sirkulasi EKH Children Hospital

Sirkulasi secara umum terbagi menjadi 4 yaitu sirkulasi ruang luar, irkulasi ruang dalam, dan sirkulasi gawat kendaraan gawat darurat, dan sirkulasi vertikal. EKH Children Hospital memiliki ke3 sirkulasi tersebut kecuali sirkulasi gawat darurat. Hal ini dikarenakan unit gawat darurat terdapat di rumah sakit Ekachai yang terintegrasi (bersebelahan) dengan EKH Children Hospital. Pembagian sirkulasi mendetail akan dibahas lebih lanjut pada analisis bab 4

2.5.3 Khoo Teck Puat National Children Hospital

a) Profil



Gambar 2. 39 Khoo Teck Puat National Children Hospital

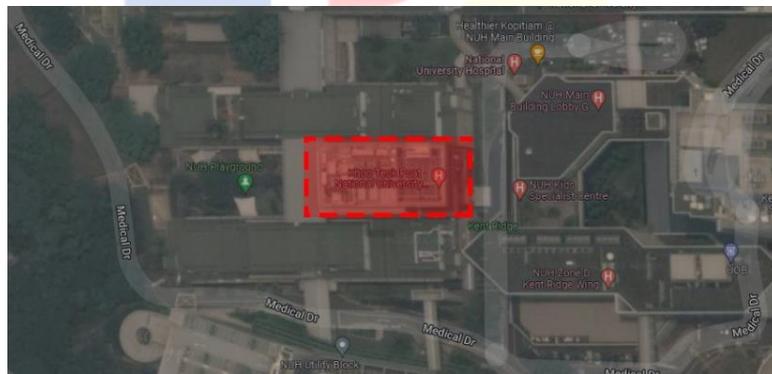
Sumber <https://sgp.worldorgs.com/>

Lokasi : 5 Lower Kent Ridge Rd, Singapore

Arsitek : Forum Architects Pte

Tahun : 2018

Luas : 3600 m²



Gambar 2. 40 Lokasi Khoo Teck Puat National Children Hospital

Sumber google maps

Khoo Teck Puat National Children Hospital (KTPH-NUCMI) adalah sebuah rumah sakit anak yang menganut konsep *child & family friendly* dengan lingkungan terapeutik. Prof. Daniel Goh selaku ketua KTPH NUCMI menyatakan perancangan KTPH NUCMI bertujuan untuk membuat pengalaman pergi ke rumah sakit menjadi menyenangkan dan nyaman. Adapun pelayanan yang diberikan oleh KTPH NUCMI yaitu Perawatan Darurat;

Operasi; Rawat Jalan; Laboratorium; Radiologi; Farmasi; Fisioterapi; Rehabilitasi

KTPH NUCMI memiliki berbagai jenis pelayanan klinik. Beberapa poliklinik yang tersedia, yaitu:

- Alergi & Imunologi
- Kardiologi
- Pulmonary
- Orthopedi
- Poliklinik Neonatal & Anak
- Gastroenterologi
- Poli Tumbuh Kembang Anak
- Poliklinik Psikiatri
- Poliklinik Gizi
- Ortopedi
- Reumatologi
- Neurologi



Gambar 2. 41 KTP-NUCMI

Sumber archify

Untuk mencapai nilai *child care & family firendly*, KTP-NUCMI menerapkan tema desain yang berbeda di setiap lantainya yaitu dengan tema Cityscapem Parklink, Rainforest, Savannah, Arctic sehingga mampu memberi kesan holistik bagi anak maupun keluarga yang datang. Penerapan desain dalam Khoo Teck Puat National University Children institute ini menganut pola dalam desain biofilik.

b) Zoning & Program Ruang

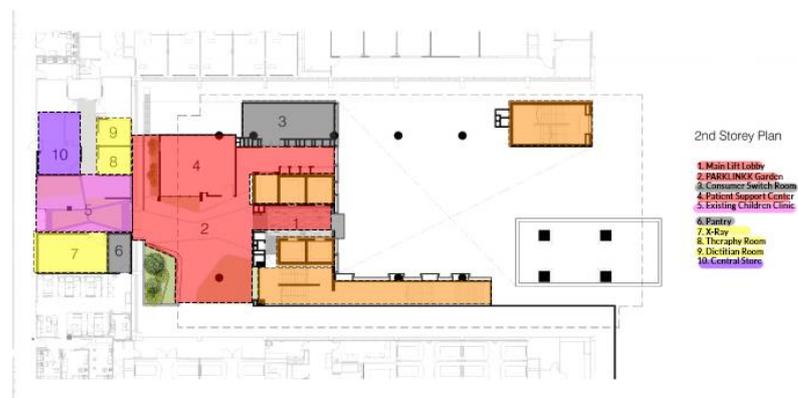
Pembagian zona ruang pada Khoo Teck Puat National University Children Institute adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 42 Denah Lantai GF KTPH NUCMI

Terdapat 1 akses masuk ke dalam KTPH National Children Hospital, yaitu dari sisi Timur. Pembagian zona pada lantai 1 terbagi kedalam beberapa zona dengan ruang sebagai berikut:

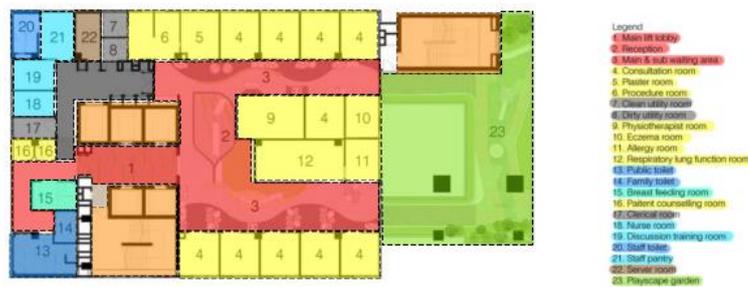
1. Lobby, meliputi:
Linkway ke NUH; Cityscape garden; Area registrasi; *Call center*
2. UGD
3. R. Laktasi
4. Fasilitas penunjang, meliputi: Farmasi
5. Toilet meliputi toilet pria, wanita, difabel.
6. Kantor
7. Servis area meliputi: Sprinkler & Tanki air; Ruang pompa; Ruang kontrol kebakaran; Ruang sampah



Gambar 2. 43 Denah Lantai 2 KTPH NUCMI

Pembagian zona pada lantai 2 terbagi kedalam beberapa zona dengan ruang sebagai berikut:

1. Lobby, meliputi:
Parklink Garden; Patient Support Center
2. Klinik yang terdiri dari:
Poliklinik Gizi; Klinik terapi; Klinik anak
3. *Central Store*
4. Servis area, meliputi:
Consumer Switch Room; Pantry

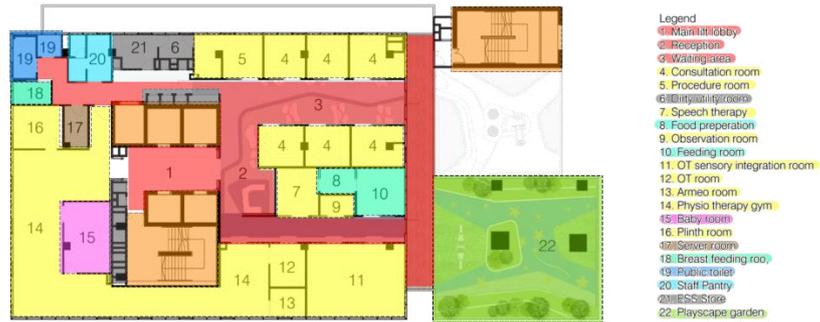


3rd Storey Plan

Gambar 2. 44 Denah Lantai 3 KTPH NUCMI

Pembagian zona pada lantai 3 terbagi kedalam beberapa zona dengan ruang sebagai berikut:

1. Lobby, meliputi:
Koridor; Resepsionis; Area tunggu
2. Poliklinik, meliputi:
Fisioterapi; Klinik alergi; Alergi & Imunologi; Kardiologi; Pulmonary; Konseling
3. Ruang Operasi
4. R. Konsul
5. Ruang dokter dan perawat
6. R. menyusui
7. Toilet meliputi toilet pria, wanita, difabel.
8. Servis area, meliputi:
Gudang bersih; Gudang kotor; *Clerical room*



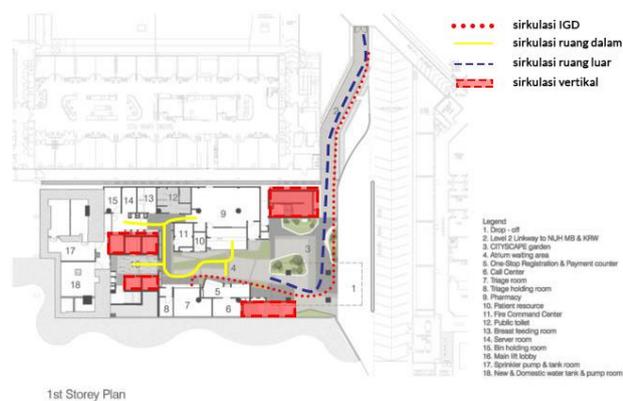
5th Storey Plan

Gambar 2. 45 Denah Lantai 5 KTPH NUCMI

Pembagian zona pada lantai 5 terbagi kedalam beberapa zona dengan ruang sebagai berikut:

1. Lobby, meliputi:
Resepsionis; Area Tunggu
2. Ruang Rawat Jalan, meliputi:
Klinik terapi (*speech therapy*); OT sensory; Armeo room; Fisioterapi;
Ruang bedah
3. R. Konsul
4. R. Bayi
5. R. penunjang; *Playscape garden*
6. Toilet meliputi toilet pria, wanita, difabel.
7. Servis area, meliputi:
Pantry; Gudang Kotor; *ESS Store*; Area server

c) Sirkulasi



1st Storey Plan



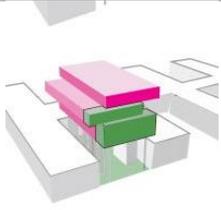
Gambar 2. 46 Sirkulasi KTH National Children Hospital

Sirkulasi secara umum terbagi menjadi 4 yaitu sirkulasi ruang luar, sirkulasi ruang dalam, dan sirkulasi gawat darurat, dan sirkulasi vertikal. KTH National Children Hospital memiliki ke 4 sirkulasi tersebut. Jalur gawat darurat masih tergabung dengan akses publik namun ruang UGD terletak di depan sehingga mempermudah akses kedalam UGD. Pembagian sirkulasi mendetail akan dibahas lebih lanjut pada analisis bab 4

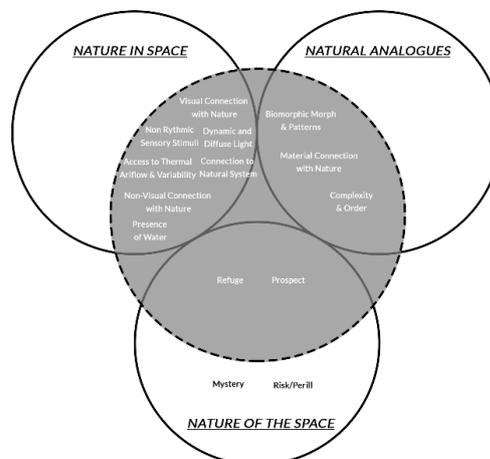
2.5.4 Simpulan Preseden

Tabel 2. 24 Simpulan Preseden Sementara

	Kemang Medical Center	Ekh Children Hospita.	Ktph Nuemi
Lokasi	Kemang, Indonesia	Samut Sakhon, Thailand	NUH, Singapore
Luas	6500	6000	3200
Tahun	2008	2019	2018

	Kemang Medical Center	Ekh Children Hospita.	Ktph Nucmi
Layanan	<ul style="list-style-type: none"> • Operasi • Rawat Inap & Rawat Jalan • UGD • Laboratorium • Radiologi • Farmasi • Fisioterapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Rawat Inap & Rawat Jalan • Laboratorium • Farmasi • Pediatric Center • Well Child Center • Child & Teen Development Center • Konseling 	<ul style="list-style-type: none"> • Perawatan Darurat • Operasi • Rawat Inap & Rawat Jalan • Laboratorium • Radiologi • Farmasi • Fisioterapi • Rehabilitasi
Fasilitas Kamar	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar kelas I • Kamar kelas II • Kamar Kelas III • Kamar Utama • Kamar VIP • Kamar VVIP • Kamar Suite 	<ul style="list-style-type: none"> • Standard room A • Standard room B • Junior VIP A room • VIP room A • VIP room B 	<ul style="list-style-type: none"> • Cityscape • Parklink • Rainforest, • Savannah, • Arctic
Sirkulasi Massa	Linear	Linear	Linear
	 <p>Persegi dengan ujung melengkung</p>	 <p>Persegi dengan ujung melengkung</p>	 <p>Persegi</p>
Warna	Elemen alam beserta warna yang colorfull pada façade untuk merespon psikologi anak	Menggunakan warna netral alam dengan penambahan warna pastel	Menggunakan warna warna yang ada pada alam (earth tone)

2.6 Sintesis Teori



Gambar 2. 47 Diagram Irisan Pola Biofilik

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis penerapan 14 pola biofilik menurut Browning terhadap peraturan rumah sakit khusus ibu dan anak, maka dapat disimpulkan terdapat 2 dari 14 pola yang tidak dapat diterapkan dalam arsitektur rumah sakit yaitu pada poin 13 *mystery*, dan pada poin 14 *risk/perill*. Hal ini dikarenakan kedua poin ini tidak memberikan dampak positif bagi pengguna rumah sakit, malah menimbulkan rasa kurang nyaman serta kecemasan terhadap pengguna rumah sakit. Dalam 10 rumah sakit yang diteliti, poin 1 *Visual Connection with Nature*, 6 *Dynamic and Diffuse Light*, 7 *Connection with Natural System*, 9 *Material Conenction with Nature*, 11 *Prospect*, 12 *Refuge* merupakan pola yang selalu ada dan termasuk salah satu pola penting dalam memberi pengaruh terhadap kondisi fisik maupun psikologis seseorang. Dengan hadirnya pola biofilik tersebut maka akan membantu untuk menenangkan, menstabilkan detak jantung, serta mengurangi rasa sakit pada pasien.

